

ILMU MARXIS

**Marxisme-Leninisme dan
peng-Indonesiaannya**

Tiga Operasi

**„Ekonomi jang belum berkembang” :
suatu „teori” neo-kolonialis**

19 **I** 64

ILMU MARXIS

Madjalah ilmu Marxis dan progresif non-Marxis

Tahun ke-VIII

no. 1 1964

Triwulan Pertama

Surat dari Redaksi	2
<i>Kuo Mo-jo/D.N. Aidit/B.O. Hutapea</i> . Peristiwa jang mengharumkan nama proletariat dan Rakjat pekerdja Indonesia	3
<i>D.N. Aidit</i> . Marxisme-Leninisme dan peng-Indonesiaannja ...	15
<i>D. Wladimirov</i> . Tiga operasi	37
<i>Huang Tjang-peng</i> . „Ekonomi jang belum berkembang” : suatu „teori” neo-kolonialis	40
<i>H. Porkas</i> . Kita adalah pewaris Karl Marx	48

Dewan Redaksi

Ketua : D.N. Aidit

Anggota² : Njoto, Ir. Sakirman, Ir. Thaher Thajeb, Drs. Piry, Prof. Bakri Siregar, H. Porkas, B.C. Samah (B.A.), Mr. Abd. Madjid.

Sekretaris : B.C. Samah

Surat dari Redaksi

Ilmu Marxis nomor ini adalah nomor pertama setelah hampir tiga tahun lamanja, karena pengekanan „SOB”, tidak mendapat izin terbit. Selama hampir tiga tahun itu, bersamaan dengan perjuangan untuk memasukkan Irian Barat kedalam wilayah kekuasaan Republik Indonesia, dengan perjuangan membasmi gerombolan² bersendjata kontra-revolusioner, dsbnja, berlangsung pula perjuangan menegakkan hak² demokratis ditanahair kita. Dengan dihapuskanja SOB dan dipulihkannya hak² demokratis, maka *Ilmu Marxis* diizinkan terbit kembali.

Nomor ini kami buka dengan menjadikan tiga buah pidato, jang masing² diutjapkan oleh Kuo Mo-jo (Presiden Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, Academi Sinica), D.N. Aidit (Ketua CC PKI), dan B.O. Hutapea (Rektor Akademi Ilmu Sosial *Altarcham*), berkenaan dengan pemberian gelar anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok kepada D.N. Aidit. Didalam pidato² tsb. dijelaskan alasan² pemberian gelar kehormatan itu serta sikap D.N. Aidit dalam menerimanja. Semoga peristiwa itu mendorong kaum Marxis Indonesia untuk setjara kreatif lebih banjak menghasilkan karja Marxis-Leninis dan dengan lebih gigih lagi menjelesaikan revolusi Indonesia jang berpespektif Sosialisme.

Pada tgl. 6 November 1963, D.N. Aidit, Menteri/Wakil Ketua MPRS dan Ketua CC PKI, atas undangan Departemen Luarnegeri, telah memberikan tjeramah untuk kesekian kalinya didepan Latihan Kemiliteran Pegawai Sivil (LKPS) Deparlu RI, tentang Marxisme. Kali ini dengan djudul *Marxisme-Leninisme dan peng-Indonesiaannya*. Tjeramah itu setjara pokok² kami muat dengan harapan dapat sekedar menjumbang dalam meluaskan dan menanamkan pengertian jang tepat tentang prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme dan tentang apa itu peng-Indonesiaan Marxisme-Leninisme.

Dibidang ilmu² alam, kali ini kami muat artikel D. Wladimirov *Tiga Operasi*. Setjara singkat tapi dengan menjadikan penemuan² baru, D. Wladimirov melukiskan hasil² jang ditjapai oleh dokter² bedah Sovjet dibidang-bidang jang dibitjarakan itu.

Dari pengalaman praktis sendiri Rakjat Indonesia telah mempunjai banjak pengertian tentang apa jang dinamakan „bantuan ekonomi” „negeri² jang sudah berkembang” kepada „negeri² jang belum berkembang” itu. Peraturan² ekonomi atau penjelewengan „26 Mei” adalah salahsatu daripadanya. „*Ekonomi jang belum berkembang*”: suatu „teori” neo-kolonialis, mengupas setjara teori dengan disertai bukti² pengalaman negeri² lain tentang bantuan jang sematjam itu.

Sebagaimana diketahui untuk memperingati ulangtahun ke-80 hari-wafat K. Marx, Jajasan „Pembaruan” mengadakan sajembara karang-mengarang tentang K. Marx jang dihubungkan dengan revolusi Indonesia. Salahseorang pemenang jalah H. Porkas dengan esainja jang berdjudul *Kita adalah pewaris Karl Marx*. Atas permintaan Panitia Sajembara Karl Marx esai itu kami muat dalam nomor ini.

Dengan ini nomor pertama ini kami antarkan.

(BC Samah)

Peristiwa yang Mengharumkan Nama Proletariat dan Rakjat Pekerdja Indonesia

Setelah mengundjungi Uni Sovjet, Cuba dan Republik Demokrasi Djerman, D.N. Aidit, Ketua CC PKI, Ketua Dewan Redaksi Ilmu Marx's, mengadakan kundjungan persahabatan ke Republik Rakjat Tiongkok dari tanggal 28 Agustus 1963 sampai tanggal 27 September 1963. Selama di Republik Rakjat Tiongkok, selain mengadakan penindjauan, memberikan tjeramah², D.N. Aidit menerima gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok. Upatjara pemberian gelar kehormatan itu dilangsungkan pada tanggal 5 September 1963 di Gedung Rakjat, Peking. Berikut ini adalah pidato² jang masing² diutjapkan oleh Kuo Mo-jo, Presiden Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, D.N. Aidit pada upatjara itu, dan pidato B.O. Hutapea, Rektor Akademi Ilmu Sosial Aliarcham dalam menjambut pemberian gelar kehormatan itu di Kantor CC PKI pada tanggal 29 September 1963.

PIDATO KUO MO-JO

PADA hari ini kita mengadakan upatjara meriah disini untuk pemberian gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok kepada Kawan D.N. Aidit. Ini merupakan suatu peristiwa besar didunia keilmuan Tiongkok. Kami merasa gembira dalam lubang hati kami.

Adalah untuk pertama kalinya Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok memberikan gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan kepada seorang tokoh luarnegeri jang terkemuka. Kami merasa mendapat suatu kehonor-

matan besar jang memberi suatu inspirasi jang besar bagi para pakerdja ilmiah Tiongkok bahwa gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan Akademi kami djustru untuk pertama kalinya di-anugerahkan kepada Kawan Aidit jang terhormat.

Sudah sangat kita kenal, bahwa Kawan Aidit adalah pemimpin Partai Komunis Indonesia, aktivis revolusioner jang dihormati oleh Rakjat Indonesia, pejuang jang ulung dalam gerakan Komunis internasional, dan sahabat jang akrab dari Rakjat Tiongkok.

Sedjak masa mudanja, Kawan Aidit telah aktif dalam kegiatan² revolusioner melawan imperialisme dan feodalisme, dengan tak kenal menjerah dan tak kenal patah hati memperjuangkan tji-ta-tji-ta kemerdekaan nasional dan demokrasi bagi Rakjat Indonesia. Selama masa gelap dibawah pendudukan imperialisme Djepang dan semasa Revolusi Agustus 1945, Kawan Aidit senantiasa mentjurahkan segenap tenaganya dan memberi sumbangan jang positif untuk menghantjurkan kekuasaan fasis Djepang dan mengagalkan tindakan² agresi imperialisme Belanda jang bermaksud memulihkan kekuasaan kolonialnja.

Pada tahun 1951, Kawan Aidit terpilih sebagai Sekretaris Pertama Komite Central Partai Komunis Indonesia. Sedjak saat itu terbentuklah suatu inti pimpinan Marxis-Leninis jang diketuai oleh Kawan Aidit didalam Partai Komunis Indonesia. Dengan garis pimpinan politik jang tepat dari Komite Central Partai Komunis Indonesia jang diketuai oleh Kawan Aidit, Partai Komunis Indonesia mendjadi pelopor proletariat jang perkasa, penuh daja-kreasi dan daja-djuang, dan mendjadi suatu Partai Marxis-Leninis jang teguh dalam gerakan Komunis internasional. Disamping aktivitas² revolusionernja jang berat demi tji-ta² revolusioner Indonesia, Kawan Aidit tak lelah²nja pula mengamalkan penelitian dan pentjiptaan dibidang teori revolusioner dan banjak menghasilkan

karja² tentang revolusi Indonesia, gerakan Komunis internasional dan lain²nja.

Selama tahun² ini telah diterbitkan dinegeri kami Pilihan Tulis Aidit Djilid I dan II, dan karya² Kawan Aidit lain²nja seperti „Peladjaran Dari Sedjarah PKI”; „Tentang Marxisme” „Berani, Berani, Sekali Lagi Berani!”. Karya² tersebut mendapat sambutan jang hangat dikalangan pembatja² jang luas dinegeri kami.

Didalam karya²nja itu, Kawan Aidit setjara gemilang memadukan kebenaran universal Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, mendjelaskan dan mendjawab masalah² penting dan fundamental dalam revolusi Indonesia, setjara ilmiah menjimpulkan pengalaman perjuangan Partai Komunis Indonesia untuk menyelesaikan sampai ke-akar²nja tuntutan² revolusi nasional dan demokratis Indonesia, dan membentuk teori revolusioner sebagai tuntunan bagi revolusi Indonesia. Arti penting dari kegiatan² Kawan Aidit dibidang teori terletak pada kenyataan, bahwa sesuai dengan sjarat² di Indonesia, ia telah setjara kreatif mentrapkan dan mengembangkan Marxisme-Leninisme, memberi sumbangan jang besar dalam meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme, sehingga memperkaya chazanah teori Marxisme-Leninisme. Ia telah membela kemurnian Marxisme-Leninisme, melawan revisionisme jang mengingkari prinsip-prinsip fundamen-

til Marxisme-Leninisme atau dogmatisme yang terpisah dari praktek dinegerinja sendiri.

Pekerdja² ilmiah Tiongkok sangat kagum akan sumbangan² Kawan Aidit dibidang teori Marxisme-Leninisme, oleh karena itu diputuskan oleh Sidang Majelis Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok yang diperluas untuk memberikan kepada Kawan D.N. Aidit — gelar kehormatan sebagai anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok. Kami mengharap Kawan Aidit akan dapat terus-menerus memberikan pendapat²nja yang berharga demi perkembangan usaha² ilmu pengetahuan Tiongkok. Kami akan belajar dari Kawan Aidit, beladjar dari karja²nja, dengan memandang karja²nja itu sebagai sendjata yang ampuh bagi pekerdja² ilmiah Tiongkok dalam meneliti masalah² revolusi zaman sekarang ini dan dalam perjuangangan melawan revisionisme.

Antara kedua Partai dan kedua Rakjat Tiongkok dan Indonesia terdapat persahabatan militan yang kokoh. Dalam perjuangangan melawan imperialisme yang dikepalai oleh AS, melawan kaum reaksioner berbagai negeri dan revisionisme modern, Partai Komunis Tiongkok dan Partai Komunis Indonesia selalu saling menjukung dan saling mengilhami satusamalain. Rakjat Tiongkok merasa gembira dan mendapat

inspirasi dengan hasil² besar yang ditjapai oleh Partai Komunis Indonesia dan Rakjat Indonesia dalam perjuangannja ber-sama² dengan Rakjat negeri² kubu sosialis, dengan Rakjat negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin, dengan Rakjat sedunia, untuk kemerdekaan nasional dan demokrasi, untuk perdamaian dunia dan kemajuan umatmanusia, melawan imperialisme dan kolonialisme baru dan lama. Untuk perjuangangan selanjutnja, Rakjat Tiongkok se-lama²nja akan tetap berdini disatu barisan dengan Rakjat Indonesia, akan tetap berjuang ber-sama².

Adjaran Marxisme-Leninisme pasti akan mentjapai kemenangan yang penuh diseluruh dunia!

Sebagai penutup, perkenankanlah saja mengutjapkan harapan kami:

Mudah²an kekal-abadilah persahabatan antara Rakjat dan pekerdja ilmiah Tiongkok dan Indonesia!

Mudah²an Partai Komunis Indonesia yang teguh mempertahankan Marxisme-Leninisme terus-menerus mentjapai kemenangan² baru yang gemilang dalam perjuangangan revolusioner!

Mudah²an Kawan Aidit terus-menerus mentjapai sukses² baru yang lebih besar dalam memimpin perjuangangan revolusioner Rakjat Indonesia dan dalam penelitian teori Marxisme-Leninisme!

(dijutjapkan pada tanggal 5 September 1963 di Gedung Rakjat, Peking).

PIDATO D.N. AIDIT

SEBAGAIMANA kawan² dan para sahabat mengetahui, saya datang di Tiongkok kali ini, seperti djuga sudah beberapa kali terdjadi, adalah atas undangan CC PKT. Sebagaimana biasanya, saya datang untuk mengadakan pemitjaraan dengan Kawan² dari CC PKT dan Kawan Mao Tje-tung tentang hal² jang menjangkut kepentingan kedua Partai dan tentang GKI, untuk mengadakan penindjauan² guna mengikuti perkembangan dan kemadjuan² Tiongkok dibidang pertanian, perindustrian dan kebudayaan.

Kali ini kundjungan saya di Tiongkok ternjata sedikit lain.

Saya diminta mengadakan tjeramah² dihadapan kader² revolusi Tiongkok. Hal ini sudah dan masih akan saya lakukan, dan saya lakukan dengan gembira, karena menurut pendapat saya sudah waktunjalah antara kedua Rakjat dan kedua Partai Komunis kita lebih dalam mengenal masing². Saling mengenal lebih dalam masing², menurut pendapat saya jalah saling mengenal lebih dalam keadaan masjarakat masing², revolusi masing² dan Partai Komunis masing².

Oleh karena itulah saya dengan gembira memberikan tjeramah² itu, karena saya merasa ikut memberi sumbangan dalam usaha sutji dan besar untuk melandjutkan dan lebih mempererat persahabatan tradisional Indonesia-Tiongkok jang sudah ada.

Soal memberi tjeramah seperti jang saya sebutkan diatas masih dapat saya duga ketika saya akan berangkat meninggalkan Indonesia untuk mengadakan kundjungan ke Tiongkok tetapi untuk mendapat gelar anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, gelar kehormatan kesardjanaan jang tertinggi di Tiongkok dari Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok jang terkenal dan harum semerbak namanja diseluruh dunia, adalah diluar dugaan saya samasekali.

Ketika saya mendengar bahwa Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok telah memutuskan untuk memberi gelar kepada saya, saya berfikir agak lama dan karena saya tidak bisa memutuskan sendiri, saya meminta pendapat anggota² delegasi PKI jang saya pimpin, terutama Kawan Sudisman, anggota Politburo dan Sekretaris CC PKI.

Setelah saya fikirkan matang² pendapat anggota² delegasi PKI, saya sendiri memutuskan menerima dengan rasa haru dan rasa terimakasih jang sedalam-dalamnja keputusan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok untuk memberi gelar anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok. Apa sebab saya menerima ?

Pertama, keputusan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok diambil berdasarkan penghargaan kepada kerdja, kepada kegiatan revolusioner, kepada ilmu, kepada PKI dan kepada putera Rakjat

Indonesia.

Kedua, keputusan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok diambil berdasarkan pembelaan terhadap kemurnian Marxisme-Leninisme, perlawanan terhadap revisionisme yang mengingkari prinsip² fundamental Marxisme-Leninisme, demikian juga terhadap dogmatisme yang memisahkan teori dari praktek. Revisionisme dan dogmatisme, baik klasik maupun modern, tidak hanya menghambat kemajuan sosial tetapi juga menghambat kekreatifan ilmiah.

Dalam pidato Presiden Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok, Kawan Kuo Mo-jo, antara lain dikatakan bahwa saya telah „memberi sumbangan yang besar dalam meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme, sehingga memperkaya khazanah teori Marxisme-Leninisme”. Mengenai ini ingin saya nyatakan bahwa kami kaum Komunis Indonesia baru sampai batas² tertentu dapat meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme dan udjian terakhir sampai kemana kemampuan kami dalam hal ini masih berada dimuka kami.

Jang saya maksudkan udjian terakhir, ialah penyelesaian revolusi Rakjat Indonesia. Tetapi kawan² anggota Akademi pertjaja dan yakinlah bahwa saya dan rekan² saya di Indonesia akan terus berkrdja dengan tidak kenal lelah untuk mengintegrasikan setjara total kebenaran² universal Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia.

Tidak ada djalan lain, kalau Marxisme-Leninisme mau menang di Indonesia ia harus di-Indonesia-kan, kebenaran universal Marxisme-Leninisme harus ditrapkan setjara kreatif sesuai dengan sjarat-sjarat di Indonesia. Kaum dogmatis tidak senang dengan istilah meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme. Mereka berdalih bahwa dengan demikian berarti menempuh djalan nasionalisme burdjuis atau sovinnisme. Kepada kaum dogmatis itu saya ingin bertanya : bagi Indonesia Marxisme-Leninisme akan diapakan kalau tidak di-Indonesia-kan ? Demikian pula bagi negeri² lain.

Tidak ada djalan lain, kalau Marxisme-Leninisme mau menang di Indonesia, ia harus di-Indonesia-kan.

Apakah dengan meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme tidak ada bahaya akan tergelam kedalam lumpur nasionalisme burdjuis atau sovinnisme ? Tidak, selama yang di-Indonesia-kan itu adalah Marxisme-Leninisme. Lain halnya kalau yang di-Indonesia-kan itu bukan Marxisme-Leninisme.

Saya katakan tidak ada bahaya apa², karena Marxisme-Leninisme adalah universal, bukan khas sesuatu negeri.

Tetapi Marxisme-Leninisme yang universal itu tidak akan mempunyai daya apa² djika ia tidak dipadu dengan praktek revolusioner di-tiap² negeri.

Memang, kaum Marxis-Leninis harus waspada terhadap kaum

revisionis yang katanja „menasionalkan Marxisme-Leninisme” untuk menutupi pengchianatan mereka terhadap Marxisme-Leninisme. Ini tidak hanja bukan jang kita maksudkan dengan mentrapkan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi ditiap negeri, tetapi jang harus kita tentang.

Presiden Akademi djuga menjebut karja² saja jang sudah diterdjemahkan kedalam bahasa Tionghoa. Mengenai ini saja ingin menjatakan, bahwa karja² saja, baik jang sudah maupun jang belum diterdjemahkan kedalam bahasa Tionghoa, hendaklah dianggap sebagai hasil kerdja orang jang baru beladjar teori dan praktek Marxisme-Leninisme. Djuga hendaklah dianggap bahwa karja² itu sebagai hasil kolektif pemimpin² PKI. Oleh karena itu penghargaan jang dilimpahkan oleh Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok kepada saja dengan memberi gelar anggota kehormatan Akademi adalah djuga penghargaan kepada semua pemimpin PKI, kepada kaum Komunis dan kepada Rakjat pekerdja Indonesia.

Pada kesempatan ini izinkanlah saja menjatakan harapan saja kepada para anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok.

Harapan itu jalah supaja memberi tuntunan kepada saja dengan memberikan pendapat² dan kritik²nja terhadap tulisan² saja.

Dengan demikian para anggota Akademi memberi bantuan kepada saja dalam mendjundjung tinggi nama baik dan kehormatan serta keharuman nama Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok.

Keputusan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok jang sekarang upatjara pelaksanaannja sedang dilangsungkan memberi inspirasi besar pada saja dalam mengabdikan kepada ilmu revolusioner dan praktek revolusioner, kepada revolusi Indonesia dan revolusi sosialis dunia, kepada PKI dan kepada GKI, kepada persahabatan akrab jang abadi antara Rakjat Indonesia dan Rakjat Tiongkok, antara PKI dan PKT.

Djajalah adjaran² Marxisme-Leninisme !

Menanglah Marxisme-Leninisme diseluruh dunia !

*(diutjapkan pada tanggal 5
September 1963 di Gedung
Rakjat, Peking).*

PIDATO B.O. HUTAPEA

SEBELUM kawan² menjam-
paikan oleh² berupa laporan jang
amat berharga dan amat kami
tunggu² dari missi kawan², izin-
kanlah saja menjubtnja „missi
pengabdian pada internasional-
isme-proletar dan kepada Marx-
isme-Leninisme“, saja ingin me-
njampaikan sepatah-dua patah
kata menjambut satu peristiwa
dalam perlawatan kawan² jang
amat mengharumkan nama pro-
letariat dan Rakjat pekerdja In-
donesia, peristiwa jang mende-
barkan hati lantaran rasa bangga
dan bahagia jang tak ter-tahan².
Peristiwa itu jalah pemberian gel-
ar kesardjanaan kepada Kawan
Aidit di RRT. Peristiwa jang
sungguh² besar itu lebih² berke-
san lagi disebabkan 3 hal.

Pertama, Lembaga jang mem-
berikannja jalah AIPT.

Kedua, pertimbangan² untuk
memberikan gelar itu.

Ketiga, sikap Kawan Aidit da-
lam menerima gelar itu.

Gelar jang tinggi sekali

Mengenai jang pertama, Ka-
wan Aidit mendapat gelar ang-
gota kehormatan Akademi Ilmu
Pengetahuan Tiongkok, jang di-
dunia ilmu pengetahuan dikenal
dan dikagumi dengan nama Aca-
demi Sinica. Gelar kehormatan
itu adalah tinggi sekali! Walau-
pun diseluruh Tiongkok, terdapat
tidak kurang dari 1 djuta sardja-
na lulusan perguruan tinggi, wa-
laupun dunia ilmu pengetahuan

terus-menerus digemparkan oleh
penemuan² baru dari sardjana²
Tiongkok dibidang matematika-
fisika-kimia, dibidang biologi,
ilmu bumi dan ilmu tehnik, jang
membawakan kehormatan kepada
penemuan²nja, sampai sekarang
ini belum ada 1000 sardjana
Tiongkok jang bisa mentjapai
gelar jang tinggi; jaitu Anggota
Akademi.

AIPT merupakan pusat penje-
lidikan ilmiah untuk seluruh
Tiongkok: dibawah pimpinannja
beroperasi 50 buah lembaga pe-
nelidikan dengan tenaga sardja-
na-sardjana jang tjakap dan ter-
latih tidak kurang dari 10.000
orang. Saban tahun sedjumlah
pemuda jang ulung lulusan Per-
guruan Tinggi diterima untuk
dididik selama 3-4 tahun supaja
bisa dinamakan tenaga ilmiah
taraf pertama. Setelah mereka
berhasil meningkatkan tarafnja
divaknja masing², berhasil melaku-
kan sistim penelitian untuk
vaknja dan selandjutnja setelah
mendapat latihan² dan gembleg-
an dilapangan politik dan orga-
nisasi supaja mereka mendjadi
tenaga² jang memiliki ilmu dan
sekaligus berkesedaran sosialis,
jaitu mendjadi „ahli dan merah“
barulah mereka ditingkatkan, se-
bagai kader² penjelidik tingkat
menengah. Aktivitet se-hari² dari
ahli² teori dan ahli² praktek ini
dipimpin oleh 5 buah Departemen
dari AIPT, jang untuk itu diben-
tuk Komite² Departemen. Ang-
gota² Komite Departemen² inilah

jang djadi Anggota Akademi. Anggota Akademi hanja bisa dijabat oleh para sardjana jang berkompetensi dan amat berprestasi dikalangan keilmuan.

AIPT menjediakan gelar „Anggota Akademi Kehormatan” untuk dianugerahkan kepada tokoh² luarnegeri jang telah memberi sumbangan luarbiasa dilapangan keilmuan. Sedjak berdirinja AIPT pada tahun 1949 baru seorang tokoh sardjana luarnegeri jang dianugerahi gelar kehormatan jang amat tinggi itu. Orangnja ialah Kawan Aidit — putera Indonesia, Ketua tertjinta dari PKI.

3 Pertimbangan AIPT

MENGENAI jang kedua, didalam Pidato Presiden AIPT — Prof. Kuo Mo-jo dikemukakan pertimbangan² jang mendorong AIPT memberikan gelar jang begitu tinggi kepada Kawan Aidit. Pertama didasarkan pada kerdja dan pada kegiatan revolusioner Kawan Aidit dalam menghantjurkan fasis Djepang, dalam menggagalkan tindakan² agresi imperialisme Belanda jang bermaksud memulihkan kekuasaan kolonialnja, dalam melawan imperialisme dan feodalisme.

Dikatakan bahwa Kawan Aidit dengan tak kenal tunduk dan patahhati terus-menerus memperjuangkan tjita² kemerdekaan nasional dan demokratis bagi Rakyat Indonesia. Kita kaum Komunis Indonesia tahu benar tentang hal ini. Djustru teladan Kawan Aidit

inilah jang terus mendorong mendidik diri kita masing² supaya kita bisa mendjadi putera-puteri Indonesia jang baik, mendjadi patriot jang baik, dan sekaligus internasionalis jang baik, supaya kita bisa mendjadi orang² revolusioner jang tepertjaja, seperti halnya dengan Kawan Aidit.

Sebagai pertimbangan kedua, Prof. Kuo Mo-jo menjebut kegiatan Kawan Aidit dibidang ilmiah. Dikatakan bahwa disamping aktivitet² revolusionernja jang berat, Kawan Aidit tak lelah-lelahnja pula mengamalkan penelitian dan pentjiptaan dibidang teori revolusioner dan banjak menghasilkan karja² tentang revolusi Indonesia, GKI dan lain-lainnja.

Sebagian² dari karja Kawan Aidit telah dihimpun dalam Pilihan Tulisan Aidit jang sekarang sudah ada dua djilid jang berdjumlah lebih dari 1000 halaman dan telah diterdjemahkan dalam berbagai bahasa. Bukunja *Lahirnja PKI dan perkembangannja*, dan *Masyarakat Indonesia dan Revolusi Indonesia*, amat terkenal dikalangan kaum Komunis dan progresif seluruh dunia dan telah diterdjemahkan dalam banjak bahasa asing, seperti bahasa Rusia, Tionghoa, Inggris, Djepang, Djerman, Tjeko, dll. Adalah mendjadi kebanggaan bagi saja sebagai Ketua Akademi Ilmu Sosial *Aliarcham*, bahwa 2 buku Kawan Aidit lainnja selaku Ketua Dewan Kurator Akademi *Aliarcham* telah tersebar dan dipeladjari luas didalam maupun

diluarnegeri, jaitu *Sosialisme Indonesia dan sjarat² pelaksanaan* dan *Tentang Marxisme*.

Karja² Kawan Aidit dibidang teori, kita bisa berkata dengan pasti telah membuat semua soal² pokok revolusi Indonesia djelas-djelas²nja. Karja² ini sangat membantu mendjernihkan fikiran mereka jang berkemauan baik terhadap Rakjat dan negerinja. Buku² Kawan Aidit tidak hanja menghiasi perpustakaan Comite² dan Sekolah² Partai, tetapi djuga sudah mendjadi sahabat² jang tak terpisahkan dari segenap aktivis Partai baik dia pekerdja politik, organisasi, pekerdja di ormas atau pemerintahan, dan chususnja bagi pekerdja² teori Partai.

Prof. Kuo Mo-jo menjimpulkan dengan tepat bahwa Kawan Aidit berhasil dengan gemilang memadukan kebenaran univrsil Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, bahwa Kawan Aidit telah setjara kreatif mentrapkan dan mengembangkan Marxisme-Leninisme, memberi sumbangan jang besar dalam meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme. Memang, adalah Kawan Aidit jang selalu menekankan bahwa Marxisme-Leninisme tidak berguna djika tidak dipadukan dengan praktek kongkrit revolusi kita sendiri. Adalah pula Kawan Aidit jang selalu menekankan bahwa kita harus melawan segala dogmatisme, baik jang klasik maupun jang modern.

Saja kira hal ini dapat diartikan sebagai tanda kedewasaan

dan kematangan PKI dibawah pimpinan Kawan Aidit dibidang teori Marxisme-Leninisme; djuga dapat diartikan sebagai tanda kesetiaan kepada adjaran² itu dan kejakinan jang teguh bahwa hanja dengan Marxisme-Leninismelah dapat dimenangkan revolusi Indonesia.

Kaum Komunis Indonesia sangat berterimakasih kepada CC-nja jang Leninis, chususnja kepada Ketuanja jang tertjinta, Kawan Aidit, jang dengan tidak kenal lelah terus bekerdja untuk mengintegrasikan setjara total kebenaran² univrsil Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusi Indonesia.

Sebagai pertimbangan ketiga Prof. Kuo Mo-jo menghargai tinggi peranan Kawan Aidit sebagai Ketua PKI.

Sedjak Kawan Aidit pada tahun 1951 berhasil membentuk inti pimpinan Marxis-Leninis didalam Partai, maka PKI mendjadi pelopor proletariat jang perkasa, penuh daja-kreasi dan daja-djuang, dan mendjadi suatu Partai Marxis-Leninis jang teguh dalam GKI. Demikian pendapat Sidang Madjelis AIPT jang diperluas.

Didalam sedjarah PKI, tahun 1951 disebut tahun „kelahiran kembali“, djuga biasa disebut tahun „pembolsjewikan PKI“. Pada tahun itu Partai berhasil merentjanakan Konstitusi jang Marxis-Leninis dan telah menetapkan dua kewadajiban jang mendesak jaitu menggalang front persatuan nasional dan menerus-

kan pembangunan Partai. Demikianlah distart — dimulai suatu periode baru dalam perjuangannya proletariat Indonesia, suatu start yang penuh dengan antusiasme, kegembiraan dan optimisme revolusioner. Bagaimana suatu tentara dalam puntjak² pertempuran yang hanya tahu satu sembojan, yaitu „harus merebut benteng musuh“, kaum Komunis yang ketika itu baru berdjumlah 10.000 orang dengan fanatik melaksanakan garis-garis Partai yang ditetapkan oleh CC dibawah pimpinan Kawan Aidit dan mereka berhasil „merebut benteng musuh satu demi satu“. Setelah bergulat bertahun² lamanja, dengan melalui ber-matjam² kekurangan dan kesalahan, sambil memerangi sektarisme dan subjektivisme, sekarang ini sudah ada front persatuan nasional yang berbasiskan persekutuan buruh dan tani; sudah ada PKI yang beranggota lebih dari 2½ djuta yang tersebar diseluruh negeri dan telah terkonsolidasi dibidang politik, ideologi dan organisasi. Walaupun kemadjuan² ini adalah hasil pekerdjaan kolektif dari kaum Komunis Indonesia, pemegang peranan utama, inspirator dan organisator dari pekerdjaan raksasa ini adalah Kawan Aidit.

Pertimbangan lain dalam pemberian gelar kehormatan itu ialah bahwa Kawan Aidit telah membela kemurnian Marxisme-Leninisme, melawan revisionisme yang mengingkari prinsip² fundamental Marxisme-Leninisme ataupun dogmatisme yang terpisah dari

praktek dinegerinja sendiri.

Kawan Aidit selalu mendidik kita supaya berpegang teguh pada Deklarasi Moskow 1957 dan Pernyataan Moskow 1960. Berpegang teguh pada kedua dokumen itu tidak bisa lain harus mengembangkan perjuangan melawan kaum imperialis. Lebih teguh melawan imperialisme, lebih berani menghantam imperialisme AS, tidak bisa lain, tidak bisa tidak akan lebih hebat berjuang terhadap revisionisme, tidak bisa tidak akan lebih muak dan bentji terhadap revisionisme. Permusuhan kita yang tak mungkin dipadamkan terhadap revisionisme bersumber pada kesetiaan kita pada revolusi nasional kita, kesetiaan kita pada revolusi proletar dunia, kesetiaan kita pada Deklarasi dan Pernyataan, kesetiaan kita pada Marxisme-Leninisme. Kita merasa berbahagia sekali bahwa Ketua Partai kita dihormati tinggi oleh karena perlawanannya yang teguh melawan revisionisme modern. Saja bersama segenap keluarga Akademi Ilmu Sosial *Aliarcham* merasa mendapat inspirasi dan semangat baru lagi untuk lebih setia mengikuti djedjak Kawan Aidit melawan revisionisme.

Deklarasi dan Pernyataan menegaskan bahwa revisionisme modern merupakan bahaya utama bagi perkembangan selanjutnya dari gerakan Komunis dan kelas buruh. Diberbagai negeri, pengaruh revisionisme modern telah mengakibatkan kemunduran dan perpetjahan dalam Partai seka-

wan. Djiika hal ini tidak terdjadi dalam Partai kita, dan bahkan dalam Partai kita terdapat kebulatan fikiran mengenai soal² revolusi Indonesia dan soal² GKI, maka sebab jang per-tama² adalah karena dengan pimpinan Kawan Aidit, PKI memegang teguh sikap bebas dan haksama dalam GKI, dan dengan gigih meneruskan perlawanan terhadap revisionisme modern. Maka peng-anugerahan gelar kehormatan atas dasar perlawanan terhadap revisionisme, berarti bahwa djalan jang ditempuh oleh PKI adalah pengabdian jang tulus-ichlas terhadap gerakan Komunis dan klas buruh sedunia. Kita berdjandji akan terus berdjalan didjalan jang benar itu.

Sikap D.N. Aidit dalam menerimanja

SEBAB jang ketiga mengapa peristiwa pemberian gelar itu lebih berkesan jalah sikap Kawan Aidit dalam menerimanja.

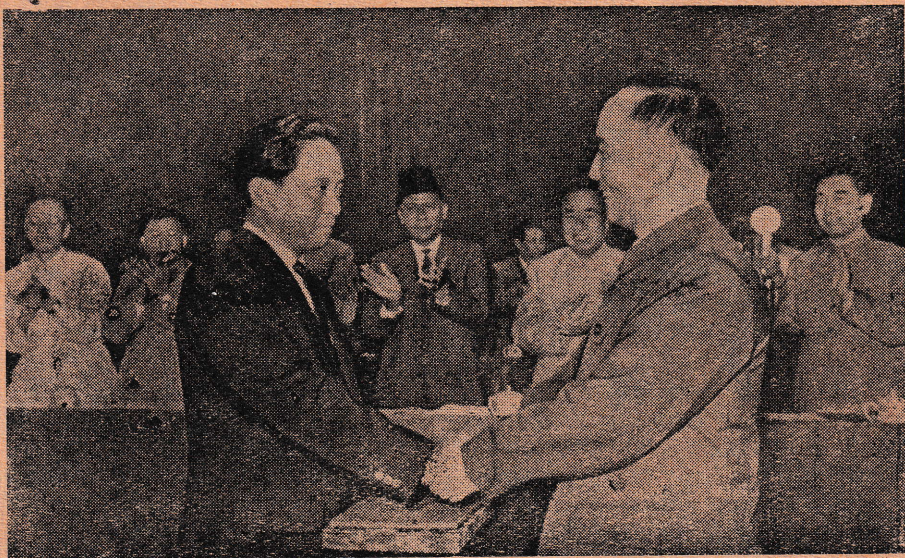
Ketika padanja ditawarkan gelar itu, Kawan Aidit tidak terburu² memutuskan untuk menerimanja, tetapi dia terlebih dulu meminta pendapat anggota² delegasi, terutama pendapat Kawan Sudisman. Ketika menerima gelar anggota itu, Kawan Aidit menekankan bahwa udjian terachir masih dimuka kita jaitu penjelesaian revolusi Indonesia.

Dia berkata dengan segala kerendahan hati supaja pekerdjaan-nja itu hendaknja dianggap sebagai hasil kerdja orang jang

baru beladjar teori dan praktek Marxisme-Leninisme. Dikatakan selandjutnja : Djuga hendaklah dianggap bahwa karja² itu sebagai hasil kolektif pemimpin² PKI. Kawan Aidit tidak melupakan se-kedjap matapun, bahwa dia bisa mentjapai prestasi² jang setinggi itu hanjalah oleh karena dia bersikap sebagai murid jang setia dari Rakjatnja, terhadap siapa dia tak lupa menjatakan rasa terima-kasihnja jang dalam jang tersimpul dalam kata²nja jang sederhana, bahwa gelar anggota kehormatan itu adalah djuga penghargaan kepada semua pemimpin PKI, kepada kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia.

Kita menghormati dan mentjintai Kawan Aidit oleh karena dia memang merangkul kita semuanya dengan tjintanja jang hangat, oleh karena dia mentjintai proletariat diatas segala²nja. Kawan Aidit mendidik kita, bahwa segala hasil jang sudah kita tjapai adalah belum tjukup, bahwa penghormatan terhadap hasil² itu memberikan tanggungdjawab lebih besar kepada kita dalam usaha membebaskan Rakjat kita dari penghisapan dan penindasan. Kawan Aidit mendidik kita, bahwa apa jang kita kerdjakan dan berikan untuk proletariat haruslah jang sebaik dan sesempurna mungkin, sehingga sebaik-baik pekerdjaan kita, tidak mungkin tjukup baik bagi proletariat.

Demikianlah sikap Kawan Aidit ketika menerima gelar kehormatan jang tinggi itu, suatu sikap jang patut dipudji dan ditjontoh.



*Anggota Kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok.
Presiden Akademi Kuo Mo-jo menjerahkan kepada D.N. Aidit surat gelar*

Terimakasih kepada D.N. Aidit dan AIPT

Kita patut bergembira atas peristiwa pemberian gelar kehormatan itu kepada Ketua kita yang tertjinta. Kita njatakan terimakasih kita jang se-dalam²nja kepada Kawan Aidit oleh karena dia telah kembali mengharumkan nama proletariat Indonesia, nama Rakjat Indonesia dan nama PKI.

KITA patut berterimakasih sebesar²nja kepada AIPT sebab dengan penghargaannja jang

tinggi kepada Ketua kita, AIPT menilai tinggi Rakjat kita dan Partai kita. Tindakannja jang amat terpujdi itu merupakan inspirasi baru bagi kita kaum Komunis Indonesia untuk lebih baik lagi mengabdikan kepada revolusi Indonesia, kepada ilmu revolusioner, kepada PKI dan GKI dan kepada pengembangan persahabatan antara Rakjat Indonesia dan Rakjat Tiongkok, antara PKI dan PKT.

Djajalah dan menanglah Marxisme-Leninisme !

*(diutjapkan dikantor CC PKI,
Djakarta pada tanggal 29 September 1963).*

Marxisme - Leninisme dan Peng - Indonesiaannja

/D. N. Aidit

SUDAH sedjak tahun 1961 pada setiap angkatan Latihan Kemiliteran Pegawai Sipil (LKPS) Deparlu RI, saya diminta untuk memberi tjeramah. Pada bulan Februari 1962 oleh Saudara Menteri Luarnegeri Dr. Subandrio saya telah diminta untuk menguraikan **Tentang Marxisme**. Kemudian rangkaian tjeramah² saya tersebut dengan diberi judul **Tentang Marxisme** telah dibukukan oleh Akademi Ilmu Sosial "Aliarcham."

Kali ini saya diminta oleh Sdr. Marjunani atasnama Menteri Luarnegeri, untuk memberikan tjeramah kepada Saudara² tentang Marxisme.

Atas kesempatan² jang telah diberikan oleh Departemen Luarnegeri RI kepada saya, jang djuga berarti kepada CC PKI, maka atasnama kaum Komunis Indonesia saya mengutjapkan banjak terimakasih.

Mengingat akan sempitnja waktu serta luasnja tema jang harus saya uraikan, maka saya

ingin menggunakan waktu jang sesingkat ini dengan persoalan jang saya beri judul : **Marxisme-Leninisme dan peng-Indonesiaannja**.

Kalau dalam tjeramah saya pada tgl. 8 April tahun 1961 serba singkat sudah saya djelaskan tiga sumber dan tiga bagian dari Marxisme, jaitu Filsafat, Ekonomi Politik dan Sosialisme, dan dalam tjeramah bulan Februari th. 1962 setjara agak mendalam sudah saya bahas tentang ketiga sumber dan bagian dari Marxisme itu, maka kali ini dengan mengadakan tema seperti tersebut setjara singkat saya hendak mengemukakan dua soal penting, jaitu :

1. **Tentang Prinsip² Fundamental Marxisme-Leninisme,**
2. **Tentang Meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme.**

Maka itu tjeramah saya kali ini djuga akan terdiri dari dua bagian tersebut.

I

TENTANG PRINSIP² FONDAMENTIL MARXISME-LENINISME

Marxisme adalah adjaran Marx tentang pendirian, pandangan dan metode klas proletar.

Adjaran Marx tumbuh sebagai kelandjutan langsung dari adjaran wakil² terbesar dalam filsafat,

ekonomi politik dan sosialisme dari abad kesembilanbelas.

1). **Tiga sumber dan tiga bagian dari Marxisme.**

Filsafat materialisme dialektik dan histori merupakan dasar dari Marxisme. Dalam tulisannya **Tiga sumber dan tiga bagian Marxisme** W.I. Lenin menunjukkan bahwa „Filsafat Marx adalah materialisme filsafat yang sudah disempurnakan yang telah mempersendjatai umat manusia terutama kelas buruh dengan alat² pengetahuan yang perkasa” (Lenin: **Tentang Adjaran² Karl Marx, Pustaka Ketjil Marxis, Jajasan „Pembaruan”,** hal. 10). Ia bukan hanya sendjata untuk **mengenal**, tetapi juga untuk **mengubah** keadaan alam, masyarakat dan fikiran.

Filsafat Marx bersumber pada filsafat klasik Djerman, terutama dari filsafat Hegel dan Feuerbach.

Marx mengembangkan sistim dialektik Hegel yang berdiri diatas dasar idealis, dirombak dan ditegakkan oleh Marx diatas dasar **materialisme**. Dari Feuerbach Marx mengambil kritiknya terhadap idealisme Hegel. Akan tetapi materialisme Feuerbach adalah metafisik dan mekanik, sehingga dalam mengkritik filsafat Hegel ia membuang begitu saja „inti rasionil”nya, jaitu dialektikannya. Disamping itu, sebagaimana halnya kaum materialis Perancis pada abad ke-18, Feuerbach masih belum bisa membebaskan dirinya dari idealisme dalam

memandang gejala² sosial.

Marx juga telah meluaskan pengertian materialisme filsafat tentang alam kepengertian tentang masyarakat manusia. **Materialisme Histori** dari Marx yang merupakan hasil terbesar dari fikiran ilmiah adalah pentrapan materialisme dialektik ke-gejala² masyarakat. Dengan demikian, sebagaimana dikatakan oleh F. Engels bahwa „idealisme diusir dari tempat pengungsian yang terakhir, jaitu filsafat sedjarah”. (**Anti-Duhring, FLPH, Second Edition,** hal. 41).

Adjaran Marx ditjiptakan berdasarkan pengalaman praktek sosial manusia selama lebih dari 2000 tahun dan berdasarkan hasil² yang terbaik dan termadju dari filsafat dan ilmu alam serta ilmu sosial. Lebih² ia adalah hasil dari proses perjuangan antara filsafat materialisme dengan idealisme pada zaman kapitalisme, satu proses perjuangan kelas pada tingkat terakhir dari sedjarah perjuangan kelas.

K. Marx (1818-1883) dan F. Engels (1820-1895) bukan hanya mengembangkan setjara kritis dialektika Hegel dan materialisme Feuerbach yang mengandung kelemahan², tetapi mereka telah merombaknya setjara fondamentil. Dialektika Hegel telah dirombaknya setjara materialis, sedangkan materialisme Feuerbach telah dirombaknya setjara dialektis, sehingga menemukan materialisme baru, jaitu materialisme dialektik dan histori (**MDH**). MDH telah mendjadi

penunjuk jalan keluar bagi kelas buruh untuk membebaskan diri dari perbudakan jiwa dan penghisapan manusia atas manusia.

Ekonomi Politik bersumber pada ekonomi klasik Inggris, terutama pada hasil² ilmiah dari Adam Smith dan David Ricardo yang telah meletakkan dasar² untuk teori nilai kerja. Dalam pertukaran antara barangdagangan yang satu dengan lainnya, Marx menyingkapkan hubungan antara manusia dengan manusia. Marx menunjukkan bahwa kapital menandakan perkembangan lebih lanjut daripada hubungan ini dan membuktikan bahwa dalam sistem kapitalis tenagakerja manusiapun menjadi barangdagangan. Dalam karjannya **Das Kapital (Modal)**, Marx membuka hukum² ekonomi yang menguasai perkembangan masyarakat kapitalis, menunjukkan bagaimana kaum buruh menjiptakan nilai-lebih yang merupakan penghisapan dan sumber kekayaan kelas kapitalis. Adjaran tentang nilai-lebih adalah dasar dari teori ekonomi Marx.

Adjaran ekonomi politik Marx is mengandung penjelidikan tentang hubungan² produksi dalam suatu masyarakat tertentu menurut sedjarah, dalam kelahirannya, perkembangannya dan keruntuhannya. Dengan demikian ia mengadakan sedjarah perkembangan masyarakat, sedjarah perjuangan kelas dan perjuangannya dalam produksi serta menunjukkan arah perkembangan ma-

sarakat, yaitu keharusan Sosialisme.

Ekonomi politik Marxis telah menjadi senjata kelas buruh untuk merombak semua susunan ekonomi yang berdasarkan penghisapan manusia atas manusia, khususnya sistem ekonomi kapitalis. Hingga kini sudah ada $\frac{1}{3}$ penduduk dunia hidup berdasarkan adjaran ekonomi politik Marxis, sudah membangun ekonomi sosialis diatas dasar keruntuhan ekonomi kapitalis. Sosialisme memang satu keharusan sedjarah, tetapi ia tidak mungkin menjadi kenyataan tanpa dengan konsekwen berpedoman pada adjaran ekonomi politik Marxis.

Sosialisme bersumber pada adjaran² Sosialisme klasik Perantjis. Berbeda dengan adjaran² sosialisme utopi Perantjis, Sosialisme Marxis adalah ilmiah, berdasarkan pada hukum objektif perkembangan masyarakat manusia. Gerakan sosialisme utopi diwakili oleh Robert Owen di Inggris, Saint Simon dan Fourier di Perantjis. Sosialisme utopi sesuai dengan keadaan produksi kapitalis ketika itu, tidak dapat menunjukkan jalan keluar dan tidak dapat menjelaskan hakekat dari perbudakan upah dalam masyarakat kapitalis. Zeni Marx djusteru terletak dalam kenyataan bahwa ia mampu menarik kesimpulan dari sedjarah dunia, yaitu bahwa perjuangan kelas adalah lokomotif dari perkembangan masyarakat.

Pengubahan masyarakat kapitalis menjadi masyarakat sosial-

is, masyarakat dimana tiada penghisapan manusia atas manusia, hanjalah dapat diudjudkan dengan djalani melakukan perjuangannya kelas terhadap kaum kapitalis. Perjuangan kelas buruh melawan burjuasi dalam masyarakat kapitalis akhirnya pasti menudju kepada perebutan kekuasaan politik proletariat (dikatur proletariat). Perjuangan kelas bertudjuan untuk menghapuskan kelas.

Sosialisme Marxis merupakan pernyataan kelas buruh akan strategi dan taktik perjuangannya, yaitu membebaskan diri dan seluruh umat manusia dari penghisapan dan penindasan atas manusia oleh manusia, untuk membangun dunia sosialis.

Setelah serba singkat menjelaskan tentang tiga sumber dan tiga bagian dari Marxisme, maka sekarang saja akan lebih khusus menguraikan tentang filsafat MDH.

2). Apakah filsafat? Apakah filsafat berwatak kelas?

Jang dimaksud dengan filsafat ialah seluruh pandangan manusia terhadap dunia keseluruhannya, baik alam, masyarakat maupun fikiran. Setiap orang mempunyai pandangan² tertentu terhadap gejala² alam, masyarakat ataupun fikiran, terlepas dari benar atau tidaknya. Sedar atau tidak sadar sebetulnya setiap orang sudah mempunyai pandangan filsafat. Jang penting ialah bagaimana kita dapat mem-

peladjar teori, dan hukum² berfikirnya; dan jang lebih penting lagi ialah bagaimana kita dapat menguasai filsafat jang benar.

Misalnya mengenai keradjanan dan kreatifitas Rakyat Indonesia. Ada jang berpendirian bahwa hal itu disangsikan, sehingga akibatnya, dalam usaha mengadakan Indonesia, menggantungkan diri pada bantuan asing, tidak dapat berdiri diatas kaki sendiri. Tetapi ada juga jang berpendapat, bahwa Rakyat Indonesia rajin dan kreatif, sehingga sebagai akibatnya berpendirian bebas dan berani berdiri diatas kaki sendiri. Dengan demikian ada dua matlamat filsafat, filsafat budak dan filsafat orang bebas.

Filsafat tidaklah terpisah dari kehidupan praktis manusia sehari². Dalam masyarakat jang ber-kelas², seperti halnya masyarakat Indonesia sekarang, dengan sendirinya filsafat juga ber-kelas², misalnya ada filsafat tuan-tanah, filsafat burjuasi komprador, filsafat burjuasi birokrat, filsafat burjuasi nasional, filsafat burjuasi ketjil, kaum tani dan proletariat. Dalam masyarakat kapitalis pada pokoknya terdapat filsafat burjuis dan filsafat proletar. Filsafat burjuis mentjerminkan kepentingan kelas burjuis. Filsafat proletar mentjerminkan kepentingan kelas proletar.

Misalnya Rakyat Indonesia berpendirian bahwa „Malaysia“ adalah bikinan imperialis Ing-

gris dengan sokongan Amerika Serikat dan merupakan bahaya langsung bagi kedaulatan dan kemerdekaan RI dan oleh karena itu harus diganjang. Tetapi sebaliknya Tengku Abdulrachman beserta kakitangan² imperialis Inggris dan Amerika Serikat lainnja mati²an mempertahankan negara bikinan imperialis itu. Dua pendirian ini mentjerminkan dua kepentingan. Dikalangan Rakjat Indonesia sendiri ada matjam² pendirian mengenai „Malaysia“, ada jang teguh, ada jang ragu² dan ada jang atjuh takatjuh. Pendirian² itu djuga mentjerminkan kepentingan klas² dikalangan Rakjat Indonesia.

Filsafat Marxis adalah materialisme dialektik dan histori. Ia adalah pandangan dunia klas proletar. Ia „mentjerminkan hukum umum daripada perkembangan alam, masjarakat dan fikiran manusia“ dan „berlaku bagi masalampau, masakini dan masadepan.“ (Deklarasi Moskow 1957, hal. 25, Jajasan „Pembaruan“, 1958), Ia dinamakan materialisme dialektik, sebab tjaranja mendekati gejala-gejala alam, tjaranja mempeladjar dan memahami gejala² ini adalah **dialektik**, sedangkan keterangannya (interpretasinya) mengenai gejala² alam, pengertiannya mengenai gejala² ini, teorinja adalah materialis“. (J.W. Stalin: Materialisme Dialektik dan Histori, Jajasan „Pembaruan“, halaman 3).

3). Tentang Tjiri² pokok Materialisme Filsafat Marxis.

Tjiri² pokok dari Materialisme filsafat Marxis dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Berlawanan dengan idealisme jang menganggap dunia sebagai pendjelmaan daripada suatu „ide mutlak“, suatu „djiwa universal“, suatu „kesedaran“, maka materialisme filsafat Marxis berpendapat bahwa dunia menurut sifatnja adalah **materiil**, berada terlepas dari kesedaran manusia. Gejala² jang bermatjam-matjam dari dunia merupakan berbagai bentuk dari materi dan tidak memerlukan „djiwa universal“, jang berada terlepas atau diluar kesedaran manusia.

Mengenai pandangan dunia jang materialis ini F. Engels menekankan : „Pandangan dunia materialis tentang alam..... adalah se-mata² penanggapan alam sebagaimana adanya, tanpa tambahan sesuatupun dari luar“. (F. Engels : **Ludwig Feuerbach**, Edisi Inggris, 1934, halaman 79).

b). Berlawanan dengan idealisme, jang berpendapat bahwa dunia materiil, alam, hanja ada dalam kesedaran kita, dalam perasaan, ide² dan tjita² kita, **materialisme filsafat Marxis** berpendirian bahwa materi, alam, adalah kenjataan jang objektif jang berada diluar dan terlepas dari kesedaran kita; bahwa materi, keadaan adalah primer, karena ia adalah sumber dari perasaan, ide², kesedaran, dan bahwa kesedaran adalah sekun-

der, akibat, karena ia adalah refleksi dari materi, refleksi dari keadaan; bahwa kesadaran kita adalah hasil dari materi yang dalam perkembangannya telah mentjapai tingkat kesempurnaan yang tinggi, jaitu otak, dan otak adalah alat untuk berfikir.

Marx pernah mengatakan bahwa: „Tidaklah mungkin untuk memisahkan fikiran dari materi yang berfikir. Materi adalah subjek dari semua perubahan” (The Holy Family, FLPH, 1956, hal. 173). Meskipun keadaan dan fikiran itu mengambil dua bentuk yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang erat.

Dalam filsafat terdapat dua pandangan pokok, jaitu idealisme dan materialisme. Idealisme berpendapat bahwa ide primer dan menentukan, sedangkan materi sekunder dan ditentukan. Sebaliknya materialisme, yang memandang segala sesuatu dengan bertolak dari keadaan kongkrit, berpendirian bahwa **materi adalah primer dan menentukan, sedangkan ide sekunder dan ditentukan.**

Pembuktian setjara **temporair** menundjukkan bahwa materi memang telah ada djauh sebelum ide, sebelum ada otak manusia yang dapat mentjerminkannya. Dan pembuktian setjara **substansiil** menundjukkan bahwa dengan adanya otak baru bisa tumbuh ide.

Tanpa otak tak akan ada fikiran atau ide. Marx pernah mengatakan bahwa fikiran atau ide itu „tidaklah lain daripada dunia

materiil yang ditjerminkan oleh otak manusia, dan diterdjemahkan dalam bentuk fikiran”. (Capital, Vol I, FLPH, Moscow, 1958, p. 19).

Akan tetapi, fikiran atau ide itu tidak hanya setjara pasif dilahirkan dan ditentukan oleh keadaan dan materi, tetapi iapun mempunyai peranan yang aktif mempengaruhi keadaan dan materi. Misalnja, IOC bertindak se-wenang² terhadap kita untuk memberi kepuasan kepada kaum imperialis; kenjataan ini, setelah kita sedari menimbulkan ide GANEFO, dan ide ini melahirkan kekuatan² materiil untuk melaksanakan GANEFO Pertama di Djakarta serta membentuk Panitia Tetap Ganefo. Dengan demikian keadaan dunia olahraga internasional telah mengalami perubahan, IOC tidak lagi monopoli dunia olahraga internasional.

c). Berlawanan dengan idealisme yang tidak mengakui kemungkinan untuk mengetahui dunia dan hukum²nja, yang tidak pertjaja akan kebenaran daripada pengetahuan kita, yang tidak mengakui kebenaran objektif dan berpendapat bahwa dunia itu penuh dengan „benda dalam dirinya sendiri” dan yang tidak bisa dikenal oleh ilmu pengetahuan, maka **materialisme filsafat Marx** is berpendapat bahwa dunia dan hukum²nja sepenuhnya bisa diketahui, tidak ada benda didunia yang tidak bisa diketahui, dan yang ada hanyalah benda² yang belum diketahui, tetapi yang akan

terbuka dan menjadi diketahui dengan kegiatan praktek sosial dan ilmu.

Apabila dunia dapat diketahui dan pengetahuan kita tentang hukum² perkembangan alam adalah pengetahuan yang benar, yang mempunyai kekuatan kebenaran objektif, maka kehidupan sosial, perkembangan masyarakat juga bisa diketahui dan bahan-bahan ilmu mengenai hukum² perkembangan masyarakat adalah bahan² yang benar dan mempunyai kekuatan kebenaran² objektif.

Dalam kegiatan praktisnya Partai² Komunis yang sungguh² berpegang pada ajaran² Marx tidak boleh membiarkan dirinya dituntun oleh motif² yang kebetulan, tetapi harus oleh hukum² perkembangan masyarakat, dan oleh kesimpulan praktis dari hukum-hukum ini. Sosialisme telah berkembang dari impian tentang kemandirian menjadi satu ilmu. Dengan demikian hubungan antara ilmu dan kegiatan praktek sosial, antara teori dan praktek, kesatuannya, menjadi pedoman Partai-partai Komunis.

Kekuatan dan vitalitas Marxisme-Leninisme justru terletak pada kenyataan bahwa ia benar² mendasarkan diri pada kegiatan praktis atau kebutuhan perkembangan kehidupan materiil masyarakat dan tidak pernah memisahkan diri dari kehidupan yang sebenarnya dari masyarakat.

4). Tentang hubungan praktek dengan pengetahuan (teori)

Untuk dapat memperoleh pengetahuan tentang sesuatu materi manusia harus mengadakan hubungan dengan materi yang bersangkutan. Hubungan ini dilakukan lewat praktek. Penerjemahan tentang materi tersebut merupakan pengetahuan manusia tentang materi itu.

Misalnya, kita ingin mempunyai pengetahuan tentang desa Pasar Rebo. Untuk ini kita perlu pergi ke desa itu, hidup di tengah² kaum tani, ikut merasakan pekerjaan sehari² dari kaum tani, kesulitan² mereka, mengenal sisa² penghisapan feodal ditempat itu, apakah landreform berjalan disitu, dsb, dsb. Dengan demikian kita mendapat pengetahuan tepat tentang desa itu. Tjara lain ialah tjara tidak langsung, yaitu dengan jalan mendengarkan atau mempelajari keterangan² orang lain yang pernah berpraktek mengadakan penelitian tentang desa itu.

Praktek yang saja maksud adalah praktek sosial manusia. Meskipun banyak matjamnya, tetapi praktek sosial manusia pada hakikatnya merupakan **praktek produksi dan praktek perjuangan kelas**. Praktek produksi berarti perjuangan manusia terhadap alam, yaitu perubahan alam untuk disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Sedangkan praktek perjuangan kelas berarti perjuangan manusia dalam masjara-

kat untuk memadjukan hubungan-hubungan produksi, untuk mengubah hubungan produksi jang lama mendjadi hubungan produksi jang baru. Lewat praktek² sosial ini tumbuhlah pengetahuan manusia tentang hukum² alam dan hukum² masjarakat, lahiriah ilmu alam dan ilmu sosial.

Dengan demikian praktek sosial manusia adalah sumber pengetahuan, prakteklah jang melahirkan teori. Demikian djuga halnja dengan Manipol. Untuk dapat merumuskan bahwa sifat revolusi Indonesia adalah nasional dan demokratis, kita melakukan perjuangan klas dalam masjarakat Indonesia, jaitu perjuangan klas jang bersifat nasional anti-imperialis dan bersifat demokratis anti-feodal. Setelah mengenal sifat masjarakat Indonesia dewasa ini, tugas² revolusi, kekuatan² revolusi, sasaran revolusi, maka djelas pulalah sifat revolusi Indonesia pada tingkat sekarang.

Praktek selain merupakan sumber teori, ia djuga mendjadi batu-udjian dari teori. Untuk mengetahui apakah pengetahuan kita benar atau salah tentang materi jang bersangkutan maka satu²nja djalan jalah mengudjinja kembali pada materi tersebut. Lewat praktek pula kita akan tahu apakah pengetahuan kita benar² sesuai dengan keadaan materi jang sesungguhnya, atau tidak lengkap atau samasekali tidak tepat. Misalnja perumusan dari tuntutan kaum tapi 6:4.

Tuntutan itu adalah benar, karena ia telah mampu memobilisasi kaum tani untuk mentjapai pembagian hasil jang lebih banjak untuk tani dan lebih kurang untuk tuantanah.

Materi senantiasa mengalami gerak dan perkembangan. Maka itu apabila pengetahuan kita tentang satu materi telah benar, kita tidak boleh berhenti disitu sadja, tetapi pengetahuan kita harus terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan materi tersebut, barulah pengetahuan kita bisa tepat. Demikianlah berlangsung proses pengetahuan jang terus-menerus, dari proses pentjermanan keproses pengudjian, dan kemudian keproses pentjermanan dan pengudjian lagi dst.

Seperti telah disinggung di muka, praktek ada dua matjam, jaitu praktek langsung dan praktek tidak langsung. Praktek langsung adalah praktek jang langsung kita alami sendiri, sedangkan praktek tidak langsung jalah praktek jang dapat kita ketahui dari tulisan² atau keterangan² lisan orang lain. Antara kedua matjam praktek itu jang terpenting jalah praktek langsung. Misalnja ikut langsung dalam praktek revolusi Indonesia adalah djauh lebih penting daripada membuatja tulisan² atau mendengarkan uraian² tentang revolusi Indonesia. Tetapi sudah tentu seseorang tidak mungkin ambilbagian langsung dalam semua peristiwa penting didunia ini, oleh karena itulah penting sekali membuatja atau mendengar

uraian untuk menambah pengetahuan seseorang.

5). Tentang Dialektika Marxis.

Tjiri² pokok dari azas dialektika Marxis adalah sbb.:

a). **Dialektika** tidak memandang alam sebagai suatu tumpukan segala sesuatu, tumpukan gejala yang kebetulan saja, tiada berhubungan, terpisah dan bebas satusamalain, tetapi sebagai satu keseluruhan, dimana segala sesuatu, gejala² setjara organik adalah saling berhubungan, bergantung kepada dan ditentukan oleh satusamalain.

Sebaliknya kaum metafisik berpendapat bahwa segala sesuatu itu berdiri sendiri², tidak mempunyai hubungan satusamalain atau tidak mempunyai salinghubungan.

Salinghubungan itu terdapat antara bagian² dalam sesuatu, dan antara hal yang satu dengan hal yang lain. Djuga terdapat salinghubungan antara masalam-pau dengan masakini serta dengan masadepan.

Misalnja, didalam masyarakat Indonesia terdapat salinghubungan antara golongan² Nasionalis, Agama dan Komunis, yang satusamalain berhubungan dan saling mempengaruhi. Demikian pula, keadaan Rakjat Indonesia sekarang tidak bisa terlepas dari keadaan Rakjat Indonesia diwaktu yang lalu, sedangkan yang sekarang ini menentukan keadaan

yang akan datang.

Arti praktis dari azas salinghubungan ini ialah bahwa metode kita dalam memahami dan mengubah segala sesuatu haruslah dalam salinghubungannya yang ada setjara objektif dengan hal² disekelilingnya, dan djuga dengan sedjarah perkembangannya.

b). **Dialektika** berpendapat bahwa alam bukanlah satu keadaan yang diam dan tidak bergerak, berhenti dan tidak berubah, tetapi keadaan yang terus-menerus bergerak dan berubah, keadaan yang terus-menerus memperbaharui dan berkembang, dimana sesuatu senantiasa timbul dan berkembang, dan sesuatu senantiasa rontok dan mati.

Sebaliknya azas metafisika berpendapat bahwa segala sesuatu itu berada dalam keadaan diam, dalam keadaan tidak berubah.

Menurut faham dialektika segala sesuatu tidak hanya bisa dilihat dari sudut hubungan dan bergantungnya satusamalain, tetapi djuga dari sudut gerak, perubahan, perkembangan, kelahiran dan kematian mereka. Baik gejala alam, masyarakat atau pikiran mempunyai masa awalnya, perkembangannya dan masa kehancurannya.

Tetapi apakah yang menyebabkan segala sesuatu itu bergerak?

Dialektika materialis berpendirian bahwa materi itu bergerak karena kekuatan² yang terkandung dalam materi itu sendiri. Kekuatan-kekuatan itu adalah sebab-dalam dari gerak materi tersebut.

Misalnya, perjuangan Rakyat Indonesia yang mentjapai kemandirian-kemandirian itu disebabkan oleh kekuatan² yang terkandung dalam masyarakat Indonesia sendiri, yaitu kelas² yang ada didalamnya; jadi bukanlah karena desakan dari luarnegeri.

Faktor² luar, yaitu hal² yang terdapat diluar materi itu, mempunyai pengaruh tertentu terhadap gerak materi yang bersangkutan, tetapi tidak bersifat menentukan. Pengaruh itu baru mempunyai arti, jika terdapat faktor dalam yang mampu menampung faktor luar tersebut. Misalnya, meskipun situasi internasional sangat menguntungkan, tetapi jika tidak ada sjarat² perjuangan anti-imperialis didalam negeri Indonesia yang cukup kuat, maka gerakan revolusioner Indonesia tidak mungkin bisa mentjapai hasil²nja. Maka itu faktor luar, yaitu sjarat-luar, hanya bisa memainkan peranan lewat sebab-dalam dari gerak materi.

c). *Dialektika* berpendapat bahwa proses perkembangan itu adalah suatu perkembangan yang berlangsung dari perubahan² kuantitatif ke-perubahan² kualitatif; suatu perkembangan dimana perubahan² kualitatif tidak terjadi dengan ber-angsur², melainkan dengan tcepat dan mendadak dalam bentuk lompatan dari satu keadaan kekeadaan lain; perubahan² kualitatif itu tidak terjadi setjara kebetulan tapi sebagai akibat yang sudah sewadjarja daripada suatu perubahan kuantitatif yang tidak

kelihatan dan ber-angsur².

Kwalitet adalah seluruh djumlah tjiri atau sifat yang terkandung dalam hal-ichwal, yang memberikan kepastian pada sesuatu dan yang membedakannya dengan hal lain. Sedang *kwantitet* adalah djumlah dalam arti kata yang seluas-luasnja, yaitu banyak-sedikit, besar-ketjil, luas-sempit, lama-sebentar, dsb.

Pada setiap hal-ichwal terdapat kuantitet dan kwalitet ber-sama². Kesatuan dari kedua unsur itulah yang menentukan apakah hal-ichwal itu. Misalnya regu merupakan kwalitet tertentu dan kuantitet tertentu yang membedakannya dengan kesatuan lain. Penambahan anggota sampai menjadi kompi mengubah kuantitet dan juga membawa perubahan kwalitatif, yaitu dari regu menjadi kompi.

Jang perlu ditjatat ialah bahwa kwalitet sesuatu itu bisa dinjatakan dalam banyak tjiri, tetapi diantara banyak tjiri itu ada *tjiri dasar* dari kwalitetnja. Perubahan dari tjiri dasar menyebabkan perubahan dari materi setjara fundamental. Tetapi jika perubahan terdjadi pada tjiri bukan-dasar, maka tidaklah terdjadi perubahan fundamental pada materi tersebut.

Antara kedua bentuk perubahan, yaitu perubahan kuantitatif dan perubahan kwalitatif terdapat saling-hubungan yang erat sekali. Perubahan kuantitatif merupakan persiapan bagi perubahan kwalitatif, sedangkan perubahan kwalitatif merupakan penyelesaian bagi perubahan kuantitatif, sehing-

ga melahirkan perubahan kuantitatif yang baru. Demikian perubahan berlangsung lewat perubahan kuantitatif; ber-tingkat² dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Proses semajam ini berlangsung terus-menerus. Makaitu proses perkembangan tidak boleh diartikan sebagai gerak dalam lingkaran, sebagai ulangan biasa dari apa yang sudah terjdadi, tetapi sebagai gerak yang maju dan baik sebagai peralihan dari keadaan kwalitatif yang lama ke keadaan kwalitatif yang baru, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang rendah ke yang tinggi.

d). *Dialektika* berpendapat bahwa kontradiksi² intern terdapat didalam semua materi, karena semuanya ini mempunyai segi² negatif dan positifnja, masalampau dan masadepannja, sesuatu yang ber-angsur² mati dan sesuatu yang berkembang. Proses perkembangan dari yang lebih rendah ke yang lebih tinggi, terjdadi tidak sebagai pengembangan yang harmonis daripada gedjala², tetapi sebagai pernyataan daripada kontradiksi² yang terdapat dalam gedjala².

W.I. Lenin mengatakan: „Dialektika dalam artian yang setepatnja adalah studi tentang kontradiksi *didalam hakekat benda² itu sendiri*”. (W.I. Lenin, *Collected Works*, Vol. 38, hal. 253-254, pen. FLPH).

Kontradiksi seperti halnja azas² dialektika lainnja berlaku universal, ia terdapat didalam segala hal-ichwal, baik gedjala² alam,

masjarakat maupun fikiran. Dalam alam terdapat kontradiksi antara sel² yang lahir dengan sel² yang akan mati; dalam masjarakat terdapat kontradiksi antara kelas² dan dalam fikiran terdapat kontradiksi antara yang kolot dengan yang maju.

Kontradiksi terdapat pada seluruh proses perkembangan hal-ichwal, baik pada awal perkembangan maupun achirnja. Kontradiksi antara kaum tani dan tuan-tanah bukan hanja muntjul sedjak adanja landreform, tetapi sudah ada sedjak adanja penghisapan feodal atas kaum tani.

Selandjutnja perlu mendapat perhatian bahwa kontradiksi pada satu hal-ichwal mempunyai kechususan yang tidak sama dengan kontradiksi yang terdapat pada hal yang lain. Misalnja kontradiksi yang terdapat dalam Departemen yang satu tidaklah sama dengan kontradiksi yang terdapat dalam Departemen yang lain.

Mengenai hal² yang mengandung lebih dari satu kontradiksi, perlulah diteliti kontradiksi² mana yang merupakan kuntji dalam menyelesaikan kontradiksi² yang terdapat pada hal² itu. Kontradiksi yang merupakan kontradiksi kuntji itu disebut *kontradiksi pokok*. Penyelesaian dari kontradiksi pokok itu mempermudah penyelesaian kontradiksi² lainnja.

Didalam masjarakat Indonesia sekarang terdapat kontradiksi² sbb.: antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme, antara kaum tani dengan feodalisme dan antara kaum buruh dengan bur-

djuasi; disamping itu juga ada kontradiksi antara kaum tani dengan burdjuasi nasional, antara burdjuasi ketjil dengan burdjuasi nasional, antara burdjuasi nasional dengan feodalisme, dsb. dsb. Feodalisme disamping berkontradiksi dengan kaum tani, juga merupakan basis sosial dari imperialisme. Oleh karena itu feodalisme juga berkontradiksi dengan seluruh Rakjat Indonesia. Dari semua kontradiksi itu kontradiksi antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme dan feodalisme merupakan kontradiksi² pokok, yang menjadi kuntji bagi penyelesaian semua kontradiksi. Kontradiksi² yang banyak dalam masyarakat Indonesia hanya dapat diselesaikan sesudah kontradiksi pokok ini dapat diselesaikan, artinya sesudah imperialisme dan feodalisme dilenjapkan dari masyarakat Indonesia.

6). Tentang Materialisme Histori

Materialisme histori mengungkapkkan hukum² umum perkembangan masyarakat, hukum² umum perkembangan sedjarah manusia. Ia adalah pentrapan materialisme dialektika pada perkembangan masyarakat.

Mengenai hubungan antara keadaan sosial dengan kesadaran sosial, setelah mempelajari masalah terpokok dalam filsafat dan djika masalah itu kita trapkan pada kehidupan masyarakat, maka keadaan sosial, jaitu kenyataan objektif dalam masyarakat, adalah

primer, sedangkan kesadaran sosial jaitu kehidupan spirituil masyarakat adalah sekunder. Keadaan sosial menentukan kesadaran sosial.

Keadaan sosial adalah sjarat² kehidupan materiil masyarakat, yang terdiri dari antara lain keadaan geografi, penduduk dan tjara menghasilkan kebutuhan hidup materiil masyarakat, seperti pangan, sandang, perumahan dsb. **Kesadaran sosial** meliputi antara lain konsepsi politik, agama, filsafat, moral, kesenian dsb.

Setiap bentuk kesadaran sosial tidak bisa kita peladjadi dan fahami terlepas dari keadaan sosial yang melahirkannja. Demikian pula dalam merumuskan setiap kesadaran sosial pada tingkat perkembangan tertentu haruslah berpangkal dari keadaan sosial tingkat perkembangan tersebut. Misalnja perdjuaan kaum tani untuk menuntut pembagian hasil tanah garapan 6-4, jaitu paling kurang 60% untuk kaum tani penggarap dan paling banyak 40% untuk tuantanah, adalah satu bentuk kesadaran sosial yang bersumber pada keadaan sosial tertentu, jaitu disatu fihak adanya penghisapan tuantanah feodal atas kaum tani, dan difihak lain tingkat perdjuaan kaum tani belum sampai pada penghapusan samasekali sistim tuantanah.

Seperti didjelaskan kesadaran sosial mentjerminkan keadaan sosial tertentu, tetapi ia juga mempunyai peranan aktif dalam mengubah dan mendorong maju keadaan sosial. Setiap ide yang re-

volusioner mempunyai peranan penting dalam memajukan masyarakat. Misalnja ide front persatuan nasional yang berporoskan Nasakom telah memainkan peranan penting dalam usaha menggalang kekuatan front nasional dalam melawan imperialisme dan sisa² feodalisme, dan sekarang ini dalam menggancang „Malaysia” dan mensukseskan Ganefo, Djadi fikiran yang mengira bahwa kesadaran sosial atau ide tidak penting, karena kedudukannja yang sekunder, adalah tidak benar samasekali. Bagaimana kaum Komunis menilai tinggi ide, nampak dari pendiriannja, bahwa **tanpa teori revolusioner tidak ada gerakan revolusioner**.

Tentang perkembangan masyarakat, materialisme histori berpendapat bahwa gerak, perkembangan atau perubahan masyarakat itu disebabkan oleh kekuatan² materiil yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri, jaitu **tjara-produksi** atau tjara menghasilkan kebutuhan hidup materiil masyarakat itu sendiri. Tjara-produksi terdiri dari hubungan² produksi dan tenaga produktif. Dan kontradiksi antara tenaga produktif dengan hubungan² produksilah yang mendorong maju masyarakat. Sesuai dengan perkembangan dan perubahan tenaga produktif dalam masyarakat, maka berubah pulalah hubungan² produksi dalam masyarakat. Hingga kini manusia mengenal 5 (lima) matjam hubungan produksi yang pokok, jaitu : komune primitif, pemilikan budak, feodal, kapitalis dan so-

sialis. Dalam masyarakat berklas kontradiksi itu berbentuk *perjuangan klas*, jaitu kontradiksi antara klas yang menghisap dengan klas yang dihisap, antara klas yang memiliki alat² produksi dengan klas yang tidak memiliki alat² produksi.

Tidak bisa ada masyarakat apabila tidak ada produksi kebutuhan-kebutuhan materiil masyarakat, jaitu pangan, sandang, perumahan dsb. Materialisme histori berpendapat bahwa mempersoalkan sedjarah masyarakat berarti mempersoalkan pentjipta sedjarah, atau mempersoalkan mereka yang menghasilkan kebutuhan² materiil masyarakat, jaitu mempersoalkan Rakjat pekerdjanja. Dengan demikian Rakjat pekerdjalah sebenarnja pentjipta sedjarah, karena merekalah yang mentjiptakan sjarat² untuk kelangsungan kehidupan masyarakat. Sebaliknya kaum idealis berpandangan bahwa sedjarah masyarakat ditjiptakan oleh radja², djenderal², pemimpin² atau perseorangan² lainnja.

Materialisme histori mengakui peranan pemimpin dalam sedjarah sebagai bagian dari massa yang paling sadar dan paling mampu mentjerminkan kepentingan dan perasaan massa, dan mampu mengerahkan massa untuk memperjuangkan tuntutan² dan perasaan² mereka. Pemimpin² pasti akan kehilangan peranannja sebagai pemimpin dan ditinggalkan massa, apabila mereka memainkan peranan yang berlawanan dengan kepentingan dan pe-

rasaan massa. Hanjalah dengan meletakkan hubungan yang tepat antara pemimpin dan massa dengan senantiasa setia pada garis

massa, maka dapatlah kita mengembangkan peranan massa dan peranan pemimpin seluas-luasnya.

II

TENTANG MENG-INDONESIAKAN MARXISME-LENINISME

Pengalaman perjuangan Rakyat Indonesia dalam melawan imperialisme untuk kemerdekaan nasional yang penuh dalam abad ke-20 ini menunjukkan betapa pentingnja teori revolusioner. Tanpa teori revolusioner atau dengan teori yang salah perjuangan Rakyat Indonesia bisa mengalami kegagalan dan gerakan revolusioner bisa sangat dirugikan. Sebaliknya dengan teori yang tepat perjuangan Rakyat Indonesia bisa merebut kemenangan² dan gerakan revolusioner bisa didorong maju.

Di Indonesia Marxisme kini sudah merupakan kekuatan politik yang penting. Marxisme sudah dikenal di Indonesia sedjak tahun 1914 dengan berdirinja ISDV (Indische Sociaal Democratische Vereniging) atau PSDH (Perkumpulan Sosial Demokratis Hindia), organisasi politik proletariat yang pertama. PSDH tidak hanya bekerja dikalangan kaum buruh, tapi djuga dikalangan kaum nasionalis, seperti IP (Indische Partij) dan SI (Sarekat Islam). Sedjak itu telah dilakukan usaha² permulaan untuk memadukan Marxisme dengan gerakan revolusioner Indonesia. PSDH itulah yang dalam Kongres ke-7 (23 Mei 1920) mendjadi PKI, sete-

lah berhasil memenangkan pandji-pandji revolusioner Marxisme-Leninisme. Tidak bisa disangkal bahwa dengan lahirnja PKI sebagai sintese dari ajaran Marxisme-Leninisme dengan gerakan kelas buruh Indonesia, maka gerakan pembebasan nasional Rakyat Indonesia telah berkembang semakin hebat.

Pengalaman Pemberontakan November 1926 yang dipimpin oleh PKI dan pengalaman Revolusi Agustus 1945 memberikan pelajaran kepada kaum Komunis Indonesia, bahwa demi kemenangan revolusi Indonesia PKI harus setjara konsekwen mengintegrasikan setjara total kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia. Dengan perkataan lain Marxisme-Leninisme harus di-Indonesiakan. Seperti sering saja katakan, kalau Marxisme-Leninisme mau menang di Indonesia, tidak ada djalan lain, ketjuali ia harus di-Indonesiakan. Kebenaran universal Marxisme-Leninisme harus ditrapkan setjara kreatif sesuai dengan sjarat² kongkrit di Indonesia. Hanya dengan meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme, maka ia mendjadi sendjata yang ampuh ditangan kelas buruh dan Rakyat pekerdja Indonesia

dalam perjuangannya untuk Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis melawan imperialisme dan sisa² feodalisme, sebagai landasan untuk menudju ke masyarakat sosialis Indonesia, masyarakat tanpa penghisapan atas manusia oleh manusia.

Meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme adalah sepenuhnya sesuai dengan ajaran Marxisme-Leninisme itu sendiri. Ketika berbitjara mengenai masalah² yang dihadapi oleh kaum Komunis di negeri² Timur, Lenin menandakan bahwa „dengan bersandarkan teori dan praktek umum Komunisme” mereka „harus menyesuaikan diri pada sjarat² khusus yang tidak ada di-negeri² Eropa dan harus tjakap mentrapkan teori dan praktek itu pada sjarat² dimana djumlah yang sangat terbanjak dari penduduk adalah kaum tani.” Selandjutnja Lenin mengatakan bahwa kaum Komunis di-negeri² Timur harus „menterdjemahkan ajaran Komunis yang sedjati kedalam bahasa tiap² Rakjat.” (Lihat W.I. Lenin, *The National-Liberation Movement in the East*, pen. FLPH 1962, hal. 234, 235). Djadi, djika tidak meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme, maka hal itu djustru berarti tidak bersikap Marxis-Leninis.

Pada hakekatnja Revolusi Indonesia pada tingkat sekarang adalah revolusi agraria atau revolusi kaum tani. Kita tidak mungkin berbitjara tentang sudah selesainja Revolusi Indonesia

tingkat sekarang selama kaum tani belum bebas samasekali dari penghisapan feodalisme. Oleh karena itu pulalah, meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme pada tingkat sekarang pada hakekatnja dan dalam prakteknja tidak lain daripada mengintegrasikan PKI jang Marxis-Leninis dengan gerakan kaum tani Indonesia.

1). Tentang Soal² Pokok Revolusi Indonesia.

Revolusi Agustus 1945 telah memberi peladjaran kepada kaum Komunis dan Rakjat Indonesia tentang apa sesungguhnya sifat masyarakat Indonesia, tentang sasaran² revolusi, tentang tugas² revolusi, tentang kekuatan² serta kekuatan pendorong revolusi, tentang watak atau sifat revolusi dan tentang perspektif atau hari-depan revolusi Indonesia. Revolusi Agustus 1945 djuga mengadjar mengapa mutlak-perlunja front persatuan nasional yang berbasiskan persekutuan buruh dan tani dan yang dipimpin oleh klas buruh. Revolusi Agustus 1945 djuga mengadjar bahwa mutlak-perlu ada Partai Marxis-Leninis, jaitu PKI, yang erat berhubungan dengan massa, tersebar diseluruh negeri dan terkonsolidasi dilapangan organisasi, politik dan ideologi. Revolusi Agustus 1945 djuga mengadjar bahwa dalam revolusi perjuangan bersemdjata adalah bentuk perjuangan yang terpenting.

Kenjataan² dilapangan ekonomi di Indonesia menundjukkan bahwa kaum imperialis, terutama

imperialis Amerika Serikat, masih dapat menggunakan bahan² mentah, menggali kekayaan pelikan, menggunakan tenaga buruh yang murah yang membikin perkembangan ekonomi Indonesia, baik sektor negara maupun swasta menjadi sangat terhambat, dan menempatkan ekonomi Indonesia dalam kedudukan tergantung pada sistem dunia kapitalis. Sedjak tahun 1945 telah terdapat pertambahan penanaman modal AS di-perusahaan² minjak bumi sbb. : Shell tambah \$ 84 djuta; Stanvac tambah \$ 40 djuta; Caltex tambah \$ 47 djuta. Sedangkan menurut Dubes AS, Jones, apa yang disebut „bantuan ekonomi” AS sudah berdjumlah \$ 639 djuta. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa yang disebut „bantuan ekonomi” sebenarnja tidak lain daripada salahsatu bentuk dari neo-kolonialisme AS yang harus dilawan. Baru² ini masih sadja ada orang yang membanggakan bentuk² neo-kolonialisme Amerika Serikat demikian, begitu tergantungnja pandangan mereka itu sampai lupa daratan, terlepas dari tanahair dan Rakjat Indonesia. Sedangkan kenjataan menunjukkan bahwa bentuk neo-kolonialisme seperti „program stabilisasi ekonomi” menurut pola AS, yang di Indonesia berupa peraturan² ekonomi 26 Mei 1963, telah sangat menggerowoti ekonomi sektor negara Indonesia. Semuanya ini memperkuat pendirian kita, bahwa setelah imperialis Belanda diusir dari Irian Barat, maka imperialisme AS telah

menggantikannja sebagai musuh yang nomor satu dan paling berbahaya.

Di-desa² hubungan² agraria masih bersifat feodal dengan adanya bentuk² penghisapan feodal atas kaum tani, seperti adanya hak monopoli tuantanah atas milik tanah, adanya pembayaran sewatanah dalam udjud barang (hasil panen), adanya sistem sewatanah dalam bentuk kerdja ditanah tuantanah, adanya tumpukan² hutang² yang mendjerat batangleher bagian terbesar kaum tani. Pelaksanaan UUPBH (Undang² Perdjudjian Bagi Hasil) dan UUPA (Undang² Pokok Agraria) sangat lambat dan djuga mengalami banjak sabotase, meskipun undang² tsb. baru bersifat membatasi dan belum menghapuskan penghisapan feodal sama-sekali.

Dari kenjataan² tersebut maka sifat masyarakat Indonesia sekarang ini masih setengah-kolonial dan setengah-feodal, atau djuga sering kami sebut belum merdeka penuh dan setengah-feodal. „Belum merdeka penuh” menunjukkan bahwa Indonesia bukannya negeri yang tidak merdeka sama-sekali, tetapi difihak lain ia menunjukkan bahwa Rakjat Indonesia masih terus berdjuaug untuk mentjapai kemerdekaan yang penuh, baik dilapangan ekonomi, politik maupun kebudayaan.

Setelah mengenal sifat masyarakat Indonesia yang masih setengah-kolonial dan setengah-feodal, maka *sasaran revolusi* Indonesia menjadi djelas jaitu

imperialisme dan feodalisme sedangkan musuh nomor satu Rakyat Indonesia ialah imperialisme Amerika Serikat, yang juga menjadi musuh Rakyat sedunia. *Tugas revolusi* Indonesia ialah menjalankan perjuangan yang gigih melawan imperialisme dan sisa² feodalisme untuk mendirikan kekuasaan Rakyat. *Kekuatan revolusi* Indonesia ialah semua kekuatan revolusioner yang anti-imperialis dan anti-feodal, yang terdiri dari kelas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional; sedangkan *kekuatan pendorong* revolusi ialah kelas buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil yang dirugikan oleh imperialisme dan feodalisme dan yang konsekwen melawannya. Persekutuan buruh dan tani merupakan basis dari front persatuan nasional, sedangkan kelas buruh merupakan kekuatan pimpinan dari front persatuan nasional anti-imperialis dan anti-feodal. Pengalaman revolusioner Rakyat Indonesia menunjukkan bahwa tentang teori ini telah tertijpta perumusan dalam nada 1, 1, 2, 3, 4, yaitu 1 = satu kekuatan pelopor, yaitu kelas buruh; 1 = satu kekuatan pokok revolusi, yaitu kaum tani; 2 = dua kekuatan yang menjadi basis front persatuan nasional, yaitu kelas buruh dan kaum tani yang bersekutu erat; 3 = tiga kekuatan pendorong revolusi, yaitu kelas buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil; 4 = empat kekuatan front nasional, yaitu kelas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional. *Watak atau sifat re-*

volusi Indonesia pada tahap pertama ialah revolusi nasional demokratis dan bukan proletar sosialis. Sedangkan *perspektif atau haridepan revolusi* Indonesia, yaitu tahap kedua dari revolusi Indonesia, ialah Sosialisme, dan bukan kapitalisme.

2). Tentang Program PKI dan Manipol

PKI mempunyai programnya sendiri yang tersusun setjara lengkap disahkan dalam Kongres Nasional ke-V PKI tahun 1954 yang kemudian mendapat perubahan² yang bersifat penjempurnaan dalam Kongres Nasional ke-VI tahun 1959 dan Kongres Nasional ke-VII tahun 1962. Disamping itu kaum Komunis Indonesia bersama dengan golongan² revolusioner lainnya mempunyai Manifesto Politik RI (Manipol), pidato Presiden Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1959 beserta Perintjiannya yang telah menjadi program bersama Rakyat Indonesia dan telah disahkan oleh MPRS sebagai Garis² Besar Haluan Negara RI.

Program PKI adalah program yang anti-imperialis dan anti-feodal, sedangkan Manipol lahir dalam kantjah perjuangan anti-imperialis dan anti-feodal. Baik Program PKI maupun Manipol menjatakan adanya dua tingkat atau dua tahap dalam revolusi Indonesia, yaitu tahap nasional demokratis dan tahap sosialis.

Hanjalah kaum Komunis dan

kaum revolusioner yang sedjati
yang dengan tegas memahami
tingkat² revolusi Indonesia. Men-
tjampuradukkan atau tidak meng-
akui adanya dua tingkat itu ber-
arti sama halnja dengan tidak
mengerti apa² tentang revolusi
Indonesia dan bahkan mengatjau
revolusi karena tidak mendasar-
kan diri pada hukum² perkem-
bangan masyarakat Indonesia,
atau bertindak sok-revolusioner
dan tidak ambil pusing sama-
sekali terhadap persoalan² pokok
revolusi Indonesia. Mengenai
soal² pokok revolusi Indonesia,
meskipun dengan perumusan²
yang berlainan, pada hakekatnja
terdapat persamaan antara Pro-
gram PKI dengan Manipol, ja-
itu mengenai sasaran, tugas, ke-
kuatan, sifat dan haridepan re-
volusi Indonesia.

Kaum Komunis Indonesia ka-
renanja mengatakan bahwa me-
laksanakan Manipol setjara kon-
sekwen adalah sama halnja de-
ngan melaksanakan Program
PKI. Oleh karena itu, kaum Ko-
munis Indonesia harus senantiasa
konsekwen dan mendjadi teladan
dalam melaksanakan Manipol.
Hanya kaum reaksioner dan kaum
Manipolis-munafik yang tidak
mau melaksanakan Manipol; bah-
kan menghambat dan menjabot
pelaksanaan Manipol. Semakin
lantjar pelaksanaan Program PKI,
maka semakin baik pelaksanaan
Manipol. Sebaliknya, semakin
konsekwen Manipol dilaksana-
kan, maka semakin maju gerak-
an revolusioner, semakin lantjar
pelaksanaan Program PKI.

Apakah antara Program PKI
dengan Manipol tidak ada per-
bedaannja? Sudah tentu ada, a.l.
Program PKI adalah program
klas buruh untuk penjelesaian re-
volusi Indonesia pada tingkat se-
karang, sedangkan Manipol ada-
lah Program Bersama dari Rakjat
Indonesia untuk penjelesaian re-
volusi Indonesia, program Front
Nasional. Program PKI terdiri
dari dua bagian, jaitu Program
Umum dan Program Tuntutan,
jang ada perbedaan antara kedua
bagian itu tetapi djuga ada saling
hubungannja. Program Umum
adalah program strategis, pro-
gram jang akan dilaksanakan dji-
ka sudah ada kekuasaan Rakjat,
sedangkan program tuntutan ada-
lah tuntutan kepada kekuasaan
jang ada sekarang. Misalnja tun-
tutan Kabinet Gotong Rojong
berporoskan Nasakom adalah
program tuntutan untuk selan-
djutnja mentjapai tuntutan stra-
tegis, jaitu Pemerintah Rakjat
atau Pemerintah Demokrasi Rak-
jat.

Manipol sebagai program ber-
sama Rakjat Indonesia adalah
sendjata jang ampuh untuk mem-
persatukan Rakjat Indonesia da-
lam perdjjuangan untuk kemerde-
kaan nasional jang penuh dan
demokrasi, untuk melawan impe-
rialisme, feodalisme, kaum kapi-
talis birokrat dan kaum kompra-
dor. *Kaum Komunis dalam me-
laksanakan program ini harus
berdiri dibarisan depan dan ber-
tekad untuk mendjadi teladan.*

• 3). Tentang Garis Umum PKI

Sedjak PKI menjimpulkan pengalaman²nja selama Revolusi Agustus 1945 dalam Kongres Nasional ke-V tahun 1954 PKI mengajukan Garis Umum sbb. : *Meneruskan penggalangan front nasional dan meneruskan pembangunan Partai untuk menyelesaikan tuntutan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. Berdasarkan Garis Umum ini PKI telah mengibarkan tinggi² Tripandji Partai*, jaitu : 1) Pandji front nasional; 2) Pandji pembangunan Partai; 3) Pandji Revolusi Agustus 1945.

Pandji front nasional bagi kaum Komunis Indonesia dewasa ini berarti bekerdja lebih baik dalam organisasi Front Nasional dan mengkonsolidasi kegotong-rojongan nasional berporoskan Nasakom, berdasarkan program bersama Manipol. Tetapi, seke-djappun tidak boleh dilupakan bahwa hanja dengan gerakan tani jang sungguh² kuat dan konsekwen anti-feodal dapat ditijptakan front nasional anti-imperialis jang luas dan kuat.

Pandji pembangunan Partai bagi kaum Komunis Indonesia berarti memperhebat pekerdjaan untuk memperluas keanggotaan PKI dan memperbesar djumlah kader² jang mampu memadukan keahlian dengan watak Komunis, watak jang mendahulukan kepentingan Rakjat dan membelakangkan kepentingan sendiri, PKI harus tersebar diseluruh negeri sampai ke-pelosok² dan terkonso-

lidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Pandji Revolusi Agustus 1945 bagi kaum Komunis Indonesia berarti memperhebat pekerdjaan menarik sebanjak mungkin Rakjat Indonesia berhimpun disekitar pandji itu dan mengarahkannya untuk berdjuang melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. Seperti kita ketahui Pandji Revolusi Agustus 1945 adalah pandji jang diatasnja tertulis bahwa „kemerdekaan Indonesia direbut dan dipertahankan dengan perdjjuangan bersendjata”, djadi bukan kemerdekaan hadiah.

Sedjak masa perlawanan jang gigih terhadap berlakunja SOB jang sangat menekan kehidupan demokratis, masa penggalangan front nasional jang berporoskan Nasakom dan masa mobilisasi Rakjat dalam perdjjuangan untuk membebaskan Irian Barat dan mengatasi krisis ekonomi, terutama kesulitan² sandangpangan, PKI telah mengibarkan tinggi² *Tripandji Bangsa*, jaitu : *Pandji Demokrasi, Pandji Persatuan dan Pandji Mobilisasi*. Dengan demikian Partai telah setjara kreatif mengajukan sembojan² jang mendjadi tuntutan massa pada tingkat perdjjuangan jang tertentu. Pada waktu perdjjuangan pembebasan Irian Barat sedang berlangsung se-sengit²nja, maka dibawah kibaran Tripandji Bangsa PKI telah menjerukan sembojan perdjjuangan militan : „*Satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul*”.

Dalam perjuangan mengganjng neo-kolonialisme „Mallaysia” sekarang ini dibawah kibaran Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa, PKI dengan teguh berdiri dibarisan depan bersama dengan kekuatan revolusioner lainnja. Demikian pula dalam perjuangn mensukseskan Ganefo, dibawah kibaran Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa kaum Komunis Indonesia telah melaksanakan segala tugasnja dengan se-baik²nja.

4) Tentang Tugas² Internasional Revolusi Indonesia

Tiga kerangka Manipol jang harus dilaksanakan oleh Pemerintah dan Rakjat Indonesia berbunji sbb. :

„*Pertama* : Pembentukan satu negara Republik Indonesia jang berbentuk Negara Kesatuan dan Negara Kebangsaan, jang demokratis dengan wilayah Kekuasaan dari Sabang sampai Merauke,

„*Kedua* : Pembentukan satu masjarakat jang adil dan makmur materiil dan spirituil dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia,

„*Ketiga* : Pembentukan satu persahabatan jang baik antara Republik Indonesia dengan semua negara didunia, terutama sekali dengan negara² Asia, Afrika atas dasar hormat-menghormati satu-samalainen, dan atas dasar kerdja-sama membentuk satu dunia baru jang bersih dari imperialisme dan kolonialisme, menudju perdamaian dunia jang sempurna”.

Dari ketiga kerangka ini djelaslah bahwa baik dilihat dari pandangan Marxis-Leninis seperti jang dinjatakan dalam Program Umum PKI maupun dilihat dari program bersama Manipol, Revolusi Indonesia merupakan bagian jang tak terpisahkan dari revolusi dunia. Gerakan revolusioner Rakjat Indonesia telah mendjadi bagian mutlak dari gerakan revolusioner Rakjat² sedunia dan perdamaian jang sempurna hanjalah mungkin direbut setelah dunia bersih dari kolonialisme dan imperialisme. Djadi, sembojan Rakjat Indonesia : „Kita tjinta damai, tapi lebih tjinta kemerdekaan” adalah sepenuhnya sesuai dengan perumusan tsb. Itulah pandangan revolusioner Rakjat Indonesia, se-kali² bukan hanja pandangan kaum Komunis Indonesia.

Tugas Internasional Revolusi Indonesia dewasa ini jalah memperkokoh front internasional anti-imperialis, jaitu KBST (kekuatan baru jang sedang tumbuh = the NEFO) untuk melawan KLMB (kekuatan lama jang masih bertjokol = the OLDEFO). Untuk ini gerakan revolusioner Rakjat Indonesia harus mengintegrasikan diri dengan revolusi Rakjat² semua negeri untuk membentuk satu dunia baru jang bersih dari imperialisme dan kolonialisme. Pengintegrasian revolusi Indonesia dengan revolusi dunia sangat tergantung pada sikap PKI terhadap gerakan revolusioner sedunia dan chususnja terhadap GKI.

Dalam perjuangan melawan imperialisme dari nasion² yang tertindas tidak bisa diketijlkan peranan dari perjuangan melawan revisionisme modern, karena kaum revisionis selalu berusaha untuk mematahkan gerakan revolusioner anti-imperialis, seperti misalnja kaum revisionis modern Jugoslavia telah menggerowoti kerdjasama anti-imperialis dari Pemerintah² dan Rakjat² Asia-Afrika, mendesakkan garis djalantengah atau garis non-blok yang mengaburkan perjuangan anti-imperialis. Bahkan achir² ini mereka menjebarkan ide² yang menolak Kabinet Nasakom di Indonesia, karena katanja Kabinet Nasakom itu bakal tidak disetudju oleh Barat, tidak disetudju oleh negeri² non-aligned, dan oleh „negeri² sosialis Eropa Timur”. Selandjutnja mereka djuga setjara brutal mengintervensi keadaan dalam negeri Indonesia, dengan menuntut supaya Pemerintah RI mengambil tindakan terhadap PKI yang dengan gigih menelاندjungi revisionisme modern Jugoslavia.

Melawan revisionisme modern bukanlah soal kaum Komunis sadja, tetapi soal semua gerakan revolusioner. Perjuangan melawan revisionisme djuga bukan hanya soal kaum Komunis sedunia sadja tetapi djuga soal seluruh kekuatan NEFO yang melawan imperialisme. Hanja djika revisionisme dilawan dengan keras maka perjuangan anti-imperialisme bisa kokoh. Sebaliknja djika revisionisme tidak diperangi, ma-

ka perjuangan anti-imperialisme mendjadi diperlemah dan kaum imperialis mendjadi semakin kurangadjar.

Menghadapi perbedaan² pendapat dalam GKI, seperti yang sudah dikenal umum, sikap PKI jalah mempertahankan azas kebebasan dan haksama. Sikap ini bukanlah sikap netral, tetapi sikap yang menjundjung tinggi Marxisme-Leninisme dan melawan revisionisme, baik yang klasik maupun yang modern dan menentang dogmatisme, baik yang klasik maupun yang modern. Sikap ini bukanlah sikap baru dari PKI, tetapi sikap ini akan tetap segar dalam melakukan perjuangan besar untuk seleksi, kristalisasi dan konsolidasi dalam GKI.

Sikap PKI yang mempertahankan kebebasan dan haksama dituduh oleh kaum revisionis sebagai „nasionalis”, yang samasekali tidak beralasan. Meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme tidak ada maksud lain ketjuali mengabdikan lebih banyak dan lebih tepat lagi kepada revolusi Indonesia yang tidak terpisahkan dari revolusi dunia.

Bagi kaum Komunis Indonesia pengalaman menunjukkan bahwa adanya perbedaan² pendapat dalam GKI telah dapat membadjakan barisan kaum Komunis. Dalam waktu yang singkat PKI telah berkembang dan lebih terbadjakan dalam ideologi, politik dan organisasi. Kader² PKI dengan kritis mempeladjadi bahan² dari GKI yang bisa didapat. Studi tentang bahan² GKI telah mem-

bantu untuk memahami hakekat persoalan dalam GKI setjara kritis dan setjara lebih mendalam menjedari kebenaran garis politik dan organisasi PKI selama ini.

Achirnja perlu setjara singkat saja soalkan bahwa didunia dewasa ini terdapat kontradiksi² dasar sbb.: 1) antara sosialisme dengan imperialisme; 2) antara klas proletar dengan klas burjuis; 3) antara nasion² tertindas dengan imperialisme; 4) antara imperialisme dengan imperialisme. Diantara keempat kontradiksi tersebut, dua merupakan kontradiksi pokok, jaitu 1 dan 3. Tetapi pada dewasa ini, diantara kontradiksi² itu yang merupakan kontradiksi terpokok ialah *kontradiksi antara nasion² tertindas dengan imperialisme*. Kaum imperialis mendapat pukulan² yang paling hebat ialah dari nasion² tertindas, ini merupakan kenjataan masakini yang tidak dapat dibantah oleh siapapun.

Negeri² di Asia, Afrika dan Amerika Latin mendemonstrasikan kontradiksi yang terus menghebat, jaitu antara nasion² yang tertindas dengan kaum imperialis yang dikepalai oleh imperialis AS. Disitulah, dan bukan ditempat lain, terdapat *situasi revolusioner*. Sedangkan Asia Tenggara (ter-

masuk Indonesia) merupakan daerah dimana situasi revolusioner sedang mematang. Perjuang-an melawan imperialisme didaerah ini tidak pernah berhenti. Rakjat di-daerah² ini sedjak perang dunia ke-2 belum pernah meletakkan sendjatanja dalam perjuangannja untuk pembebasan. Dalam perjuangan melawan imperialisme didaerah ini Rakjat Indonesia telah, sedang dan akan terus mengambil bagian setjara aktif.

Setelah memahami benar² peranan gerakan revolusioner Indonesia dan PKI dalam perjuangan melawan imperialisme dan revisionisme sekarang ini, dan mejakini benar² bahwa revolusi Indonesia adalah bagian mutlak dari revolusi sosialis dunia, maka kesimpulannja tidak bisa lain bahwa tugas melawan imperialisme dan revisionisme adalah *tugas nasional*, tugas dari setiap patriot Indonesia, yang memperjuangkan Indonesia *berdaulat dalam politik, bebas dalam ekonomi dan berpribadi dalam kebudayaan*. Dalam menghadapi segala tantangan kita harus bersemangat *Banteng*, semangat pertjaja pada kekuatan sendiri, berdiri diatas kaki sendiri, dan berani, berani, sekali lagi berani.

III

KESIMPULAN

Dalam mengachiri tjeramah ini, hendak saja tekankan betapa tingginja kaum Komunis Indonesia menilai pentingnja *beladjar*

teori, memahami prinsip² fundamental Marxisme-Leninisme, dan pentingnja *berdjuaug*, memadukan kebenaran umum Marxisme-

TIGA OPERASI

KINI MASIH UNIK, DIMASADEPAN AKAN MENDJADI PRAKTEK SEHARI-HARI

/D. Wladimirov

DARAH Djantung harus dihentikan untuk sementara, „dimatikan“, sebelum ia dapat disentuh oleh pisau **UNTUK OTAK** bedah. Ini dilakukan dengan perkakas jantung-paru² buatan, yang menggantikan pekerjaan jantung. Tapi perkakas itu memerlukan darah donor atau penggantian dalam jumlah yang amat banyak. Disalurkan darah baru dari luar itu, melemahkan daya tahan tubuh, dan peredaran yang berulang-ulang lewat perkakas itu menghanturkan sel² darah merah. Sehabis mengalami operasi sematjam itu, pasien lambat mendjadi sadar kembali dan masa penjembutan berbulan-bulan lamanya.

Profesor Alexander Wisnevsky telah mengembangkan suatu tjara yang pada dasarnya baru untuk menghentikan pekerjaan jantung.

Pasien direndam didalam air khusus yang menurunkan suhu badannya sampai 86° F. Pada suhu itu, jantung hampir sepenuhnya dibebaskan dari pekerjaannya dan dapat dioperasi. Tetapi dengan otak tidak demikian halnya. Otak tidak tahan terhadap kekurangan zat asam yang ditimbulkan oleh proses tsb. selama lebih daripada 8 atau 9 menit. Sebuah alat, yang bernama Micro-AIK, yang memberi darah yang kaya akan zat asam kepada otak, telah dibuat di Lembaga Pembedahan. Peredaran tertutup dalam otak-MicroAIK itu berdjalan selama 50 atau 60 menit, tjukup lama untuk suatu operasi yang serius, dan karena alat MicroAIK itu hampir tidak memerlukan darah donor, maka susunan darah pasien tidak berubah.

Pada Lembaga Pembedahan Wisnevsky, tjara baru untuk menghentikan jantung sedemikian itu telah dipakai dalam sepuluh

Leninisme setjara total dengan praktek kongkrit perjuangan Rakyat Indonesia. Marxisme-Leninisme tidak tjukup hanya dipeladjar dan diandjurkan, tetapi ia adalah sendjata untuk berpraktek, untuk berdjuaug mengubah keadaan.

Saja harap Saudara² akan terus mempeladjar prinsip² fondamental Marxisme-Leninisme dan djuga akan tetap mengikuti proses besar peng-Indonesiaan Marxisme-Leninisme. Marxisme-Leninisme bukanlah monopoli kaum Komunis !

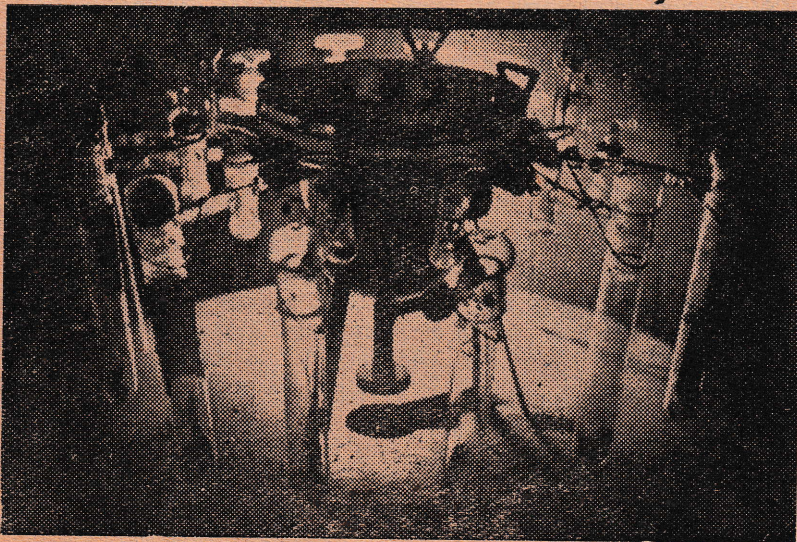
operasi. Para pasien menjadi sadar kembali segera setelah operasi selesai dan hidup normal kembali setelah beberapa hari berlalu. Bagi operasi jantung, masa penjembutan yang singkat itu adalah suatu rekor.

Ketika kerongkongan seorang anak berumur 8 tahun rusak dalam suatu kecelakaan, dokter² bedah tidak mempunyai pilihan lain kecuali membuang sebagian dari tulang² rawan hulu-tenggorok serta batang-tenggorok dan mengeluarkan hulu-tenggoroknja, menyalurkan udara melalui suatu saluran baru yang menjimpang dari tali² suara. Itulah satu²nja jalan yang dapat menjelamatkan Iwan Lugovskoi. Tetapi suaranya hilang.

Enambelas tahun lamanya orang tak dapat berbuat apa² untuk menolongnja. Akhirnya, beberapa waktu berselang kemampuannya berbitjara dikembalikan kepadanya oleh Profesor Iwan Kurilin, seorang dokter bedah dari sebuah klinik di Kiev. Tak pernah terjadi hal yang seperti itu sebelumnya, dan masalah² yang timbul dalam setiap tingkat pengerdjaan itu harus dipetjahkan oleh dokter bedah itu sendiri. Bagian² tulang rawan hulu-tenggorok dan batang-tenggorok yang telah dibuang ketika Iwan Lugovskoi masih kanak², harus dipulihkan seperti semula. Dengan menggunakan tulang rawan yang dibuat dari nylon, sematjam bahan sintesis, Profesor Kurilin melakukan serangkaian operasi plastik selama 15 bulan.

Hasilnja ialah bahwa orang yang telah bertahun-tahun bisu itu, mulai berbitjara lagi.

Profesor Kurilin terus menggunakan nylon dengan sukses dalam operasi²nja, dan dokter² bedah sekarang sedang mentjari "spare



Salahsatu proses membikin „tulang rawan dalam kaling”.

parts" untuk hulu-tenggorok itu. Pada Lembaga Penelitian Pusat untuk Traumatologi dan Orthopedi, dipakai „tulang rawan dalam kaleng" jang dibuat dari iga orang mati. Dengan demikian dokter² bedah mampu memetjahkan masalah² jang pelik seperti jang dihadapi oleh Profesor Kurilin tadi.

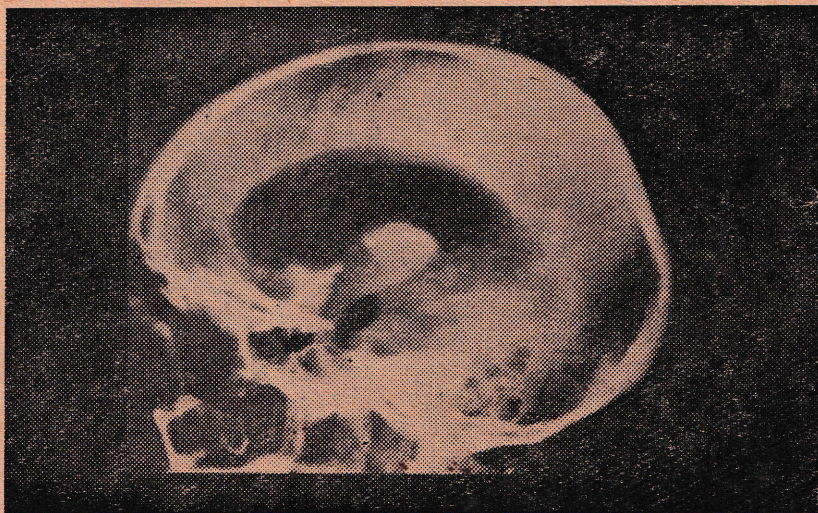
PISAU BEDAH MEMASUKI DAERAH TERLARANG

Sekarang ini membuang djenis² kanker otak tertentu telah menjadi suatu operasi biasa. Tapi ada bagian didalam otak jang sampai achir² ini tidak dapat didjamah oleh dokter bedah-saraf jang paling tjakap sekalipun. Bagian itu ialah sambungan sumsum bel-

kang, dimana terdapat pusat² pengatur pernapasan, peredaran darah dan pekerdjaan jantung. Kanker jang timbul didalam bagian itu mengganggu pekerdjaan sel² saraf dan menyebabkan tekanan pada tengkorak bertambah tinggi, jang mengakibatkan penglihatan pasien memburuk dan mulailah dia menderita sakit kepala jang menjiksa, muntah² dan sukar menelan. Sampai achir² ini, seseorang jang sambungan sumsum belakangnya kena penjakit, hanya menantikan adjalnja sadja.

Tetapi setahun jang lalu, Profesor Alexander Arutyanyov dengan sukses telah membuang kanker kiste dari sambungan sumsum belakang, dan sedjak saat itu Lembaga Penelitian Pembedahan Saraf di Kiev, tempat dia bekerdja, telah menjelamatkan tiga orang pasien. Ketiga-tiganja telah sepenuhnya sembuh dari operasi jang dilakukan dengan memasukkan pisau bedah djauh kedalam otak.

Gambar sambungan sumsum belakang sesudah mengalami operasi.



„EKONOMI JANG BELUM BERKEMBANG”: SUATU

„TEORI” NEO-KOLONIALIS

Oleh : **HUANG TJAN-PENG**

SEDJAK achir Perang Dunia ke-II, persoalan perkembangan ekonomi di-negeri² jang dinamakan belum berkembang telah menjadi pokok pembijtaraan jang sangat digemari dikalangan banjak ahliekonomi burdjuis; mereka memandang keadaan ekonomi jang belum berkembang sebagai suatu tjabang penelitian jang berdiri sendiri, menamakannja „ekonomi jang belum berkembang”.

Resep tukang djual obat untuk „negeri² jang belum berkembang”.

PARA ahliekonomi burdjuis ini, sambil „mengusut” sebab² kemiskinan dan keterbelakangan di-negeri² jang belum berkembang, telah mengolah „teori²” dan mengemukakan „tjara-tjara” untuk membebaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan itu. Hampir semuanya mengulang²i tema berikut ini: negeri² jang belum berkembang membutuhkan bantuan ekonomi dari negeri² jang sudah berkembang. Dengan memberikan bantuan ekonomi itu, negeri² jang sudah berkembang telah menghentikan

penghisapan dan perampasan dan bermaksud untuk membantu negeri² jang belum berkembang mentjapai kebebasan.

Menurut pendapat „paraahli” tentang „ekonomi jang belum berkembang”, negeri² jang belum berkembang itu, karena miskin dan terbelakang membutuhkan bantuan negeri² jang sudah berkembang. Mereka mengemukakan sebab² kemiskinan dan keterbelakangan berikut ini: ketjepatan pertumbuhan penduduk jang pesat; ekonomi luarnegeri jang belum berkembang (pasar terbatas); semangat jang kurang untuk perluasan ekonomi; ketiadaan sjarat² pokok bagi perkembangan ekonomi dan seterusnya. Akan tetapi sebagian besar ahliekonomi² burdjuis berpendapat bahwa kekurangan kapital adalah sebab² utama dari keadaan belum berkembang itu.

Dalam bukunja **Masalah pembentukan kapital dinegeri-negeri jang belum berkembang**, ahliekonomi AS Ragnar Nurkse, seorang tokoh jang representatif dilapangan „ekonomi jang belum berkembang” mengajukan teorinja tentang „lingkaran kemiskinan

jang tak berudjungpangkal". Ia berdalil bahwa dinegeri-negeri sematjam itu terdapat kapasitas jang ketjil untuk menjimpan sebagai akibat tingkat pendapatan riil jang rendah. Pendapatan riil jang rendah adalah suatu pen-tjerminan dari produktivitet jang rendah, jang pada gilirannya se-bagian besar adalah karena ke-kurangan kapital. Kekurangan kapital adalah suatu akibat dari ketjilnja kapasitas untuk mena-bung, dan dengan begitu lengkap-lah lingkaran itu" *.

Akan tetapi penjebutan „ling-karan kemiskinan jang tak ber-udjungpangkal" jang aneh ini, bukannya tidak dapat difahami dalam bahasa sederhana. Ia ber-arti bahwa tenaga² produktif negeri² jang belum berkembang adalah rendah karena negeri² itu kekurangan kapital dan tidaklah mungkin bagi negeri² jang belum berkembang itu untuk memetjah-kan sendiri kekurangan kapital mereka, karena „taraf pertum-buhan ekonomi mereka jang pal-ing rendah". Menurut pendapat para ahliekonomi burdjuis, nege-ri-negeri jang belum berkembang tidak mungkin membebaskan diri dari kemiskinan dan keterbelak-angan ketjuali bila mereka bisa mendobrak „lingkaran jang tak berudjungpangkal" ini dengan bantuan dari luar. Beginilah tja-ranja mereka mengadjukannya:

— „bantuan" oleh negeri² jang sudah berkembang kepada nege-ri-negeri jang belum berkembang „bukan hanja merupakan sekedar bantuan bersahabat akan tetapi adalah suatu keharusan ekono-mi" **. Ketika berbitjara ten-gang negeri² jang sudah berkem-bang, jang dimaksudkan oleh para ahliekonomi burdjuis itu tentuja negeri² imperialis.

„Bantuan ekonomi" dari "negeri² jang sudah berkembang": berapa nilainya?

KARENA ahliekonomi² bur-djuis menjarankan „bantuan" ekonomi dari negeri² jang sudah berkembang sebagai suatu obat untuk segala matjam penjakit kemiskinan dan keterbelakangan di-negeri² jang belum berkem-bang, maka kitapun harus men-eliti teori jang banjak digem-bar-gemborkan ini. Ambillah Tjili sebagai misal.

Seperti telah diumumkan oleh Kedutaan AS dinegeri tersebut dalam tahun 1962, Amerika Seri-kat selama 17 tahun terachir telah memberi kepada Tjili „bantuan" sebesar \$ 650 djuta, jang \$ 100 djuta adalah „pemberian" sedang sisanya merupakan pindjaman. Menteri Keuangan Tjili, Senor Luis Mackenna menjingkapkan bahwa 30% dari pengeluaran ke-uangan negerinja untuk tahun

* Ragnar Nurkse, **Masalah Pembentukan Kapital Di-Negeri² Jang Belum Berkembang**, Basil Blackwell, Oxford, 1955, hal. 5.

** Rudolf Bicanic, „Awal Perkembangan Ekonomi", *Kyklos* Swiss, Djilid XV, No. 1, 1962, hal. 26.

1962 akan ditutup dengan pindjaman AS.

Menurut teori „ekonomi jang belum berkembang”, segera sesudah suatu negeri jang belum berkembang menerima „bantuan” ekonomi dari imperialisme, maka ia akan dapat mendobrak „lingkaran kemiskinan jang tak berudjungpangkal” itu. Bahwasanja kini sesudah Tjili menerima djumlah uang jang besar sekali dari Amerika Serikat, dapatkah dikatakan bahwa ia sudah diubah menjadi suatu negeri jang ekonominja sudah berkembang atau bahwa ia telah menunjukkan kemadjuan jang njata kearah perkembangan ekonomi? Terhadap pertanyaan ini djawaban jang paling otoriter haruslah datang dari situasi ekonomi jang sesungguhnya dinegeri itu.

Sedjak Tjili menjadi suatu negeri penerima „bantuan” AS, terutama sesudah rezim Alessandri jang pro-Washington memegang kekuasaan dalam tahun 1958, negeri itu telah melaksanakan sebuah „program stabilisasi ekonomi” jang dipaksakan kepadanya oleh Dana Moneter Internasional jang diawasi AS. Di bawah program ini, ia telah mengambil tindakan² seperti membekukan upah, mengurangi lapangan pekerdjaan, melaksanakan devaluasi moneter serta memotong kredit dan pindjaman dalam negeri. Dilaksanakan seolah² untuk mendorong madju perkembangan ekonomi Tjili, program itu sebenarnya telah menimbulkan suatu kemunduran

produksi industri dan pertanian. Dengan dibandjirinja negeri itu oleh barang² AS, maka dalam tahun 1962 perusahaan industri Tjili milik kapital dalam negeri hanya bekerdja dengan kapasitas 50%. Tambahan pula kemunduran pertanian telah memaksa Tjili mengeluarkan lebih dari \$ 100 djuta tiap tahunnja untuk mengimport bahan makanan. Kemunduran baik dalam produksi industri maupun pertanian itu, telah membikin banjak orang menganggur; djumlah penganggur dinegeri jang hanya mempunyai dua djuta buruh industri dan kantor mentjapai 200.000 orang. Harga² melondjak tinggi; dalam tahun 1961 harga meningkat dengan 60% dibanding dengan tahun 1958. Rakjat pada umumnja hidup sangat kekurangan.

Keptertajaan pada diri sendiri, itulah sembojan

DENGAN demikian, bukannya membantu mendobrak „lingkaran kemiskinan jang tak berudjungpangkal” di Tjili dan djauh daripada membebaskannja dari kemiskinan dan keterbelakangan, imperialisme AS, dengan memberikan djumlah „bantuan” jang sangat besar, telah menenggelamkannja lebih dalam lagi kedalam kebangkrutan ekonomi dan mendatangkan pada Rakjatnja kesengsaraan dan kemiskinan jang lebih besar.

Kenjataannja jalah bahwa apa jang dinamakan negeri² jang belum berkembang itu terbelakang

setjara ekonomi, suatu akibat dari penindasan dan penghisapan jang lama dan kedjam oleh imperialisme dan oleh klas² berkuasa jang reaksioner didalam negeri. Sekali Rakjat telah menjapai kebebasan nasional, maka untuk memperkembang ekonomi nasional mereka setcepat mungkin, mereka harus mendjalankan terutama politik pelahirankembali lewat usaha² mereka sendiri. Djuga perlu bagi mereka untuk mengusahakan dan mendapatkan suatu bantuan ekonomi dari luar. Akan tetapi bantuan sematjam itu haruslah didasarkan atas persamaan jang sepenuhnya dan atas saling menguntungkan tanpa diembel²i suatu ikatan apapun; hanja dengan begitu bantuan itu dengan sungguh² dapat menguntungkan perkembangan ekonomi.

„Bantuan” AS — siapa jang memungut labanja ?

UNTUK membebaskan Rakjat di-negeri² jang belum berkembang dari ke-ragu²an dan rasa-waswas terhadap „bantuan” dari negeri² jang sudah berkembang, para sardjana burdjuis mempropagandakan ide bahwa dalam „bantuan” kaum imperialis itu tidak terkandung lagi penghisapan dan pentjarian laba. Mereka menyatakan bahwa negeri² jang sudah berkembang itu sudah tidak lagi menghisap daerah² jang terbelakang dan, sebaliknya, mempunyai tudjuan politik menaikkan taraf hidup di-daerah² itu. Mereka mengatakan bahwa negeri²

Barat bersedia untuk „mengembalikan kepada Afrika apa jang telah mereka angkut dari sana selama satu setengah abad jang lalu”, bahwa sesudah Perang Dunia ke-II, untuk pertama kali dalam sedjarah, negeri² jang kaya sedang „membantu” negeri² jang miskin dengan djumlah² uang jang besar dan pengeluaran² ini tegas² bertudjuan untuk „perkembangan”. Dikemukakan bahwa dana² jang diberikan dibawah program bantuan luar-negeri AS, „harulah dibedakan dengan penanaman² kapital imperialis dari perusahaan² partikelir jang mengintjer laba”.

Bagi ahliekonomi² sematjam itu, baik sadja berbitjara dengan lantjarnja tentang djasa² „bantuan ekonomi” jang diberikan oleh negeri² jang sudah berkembang, akan tetapi adalah suatu fakta jang keras pula bahwa dolar AS sedang terus-menerus disedot dari negeri² jang belum berkembang itu masuk kekantong kaum kolonialis. Keuntungan² besar jang dirampas dari Amerika Latin oleh Amerika Serikat tjukuplah untuk membuktikannya. Menurut sebuah artikel jang disiarkan oleh ahliekonomi AS Victor Perlo tahun jang lalu, negeri² Amerika Latin selama dua tahun terachir ini menerima pindjaman berdjumlah \$ 603 djuta dari Pemerintah AS. Bersamaan dengan itu, negeri² ini membayar kembali hutang sebesar \$ 350 djuta dan \$ 142 djuta lagi sebagai bunga dan komisi². Dengan begitu njatanja, negeri² ini

hanja menerima „bantuan” kurang lebih sebesar \$ 111 djuta. Selama periode ini firma² AS mendapat laba sebesar \$ 1.600 djuta dari penanaman kapital mereka di-negeri² Amerika Latin. Dengan kata² lain, dalam dua tahun ini, Amerika Serikat mengangkut dari negeri² ini sedjumlah uang jang empatbelas kali lebih besar daripada „bantuan²” jang diterima negeri² itu daripadanya.

Marilah kita lihat pula bagaimana imperialisme AS telah merampok sumber² alam Afrika. Statistik menundjukkan bahwa selama 14 tahun sesudah perang Amerika Serikat mengeruk dari Afrika bahan² mentah seharga lebih dari \$7.000 djuta, atau lima kali sebanjak jang dilakukannya dalam waktu 14 tahun sebelum perang. Dewasa ini, Amerika Serikat setiap tahunnja mengimpor bahan² mentah seharga \$ 500—\$ 600 djuta dari Afrika. Sekarang ia memandang Afrika sebagai leveransir bahan² strategis dan bahan-bahan jang djarang didapat. Dalam bukunya **Masadepan negeri² jang belum berkembang**, Eugene Staley, seorang „ahli” tentang masalah² negeri² jang belum berkembang, menyatakan bahwa „dunia merdeka tidak dapat kehilangan bahan² penting dari negeri² jang belum berkembang”. Dalam tahun 1956 Amerika Serikat memperoleh dari Afrika 79% dari seluruh import tantalumnja, 78% dari columbiumnja, 76% dari kobaltnja dan 42% dari manggannja.

Semuanya ini memperlihatkan

kebohongan dari teori² tentang „ekonomi jang belum berkembang” jang menyatakan bahwa imperialisme telah „menghentikan penghisapannya atas daerah² terbelakang” dan tidak lagi mengedjar laba. Fakta² djuga membuktikan bahwa menghisap adalah watak imperialisme jang belum berubah dan tak bisa diubah.

Alat pengawas atas „negeri² jang belum berkembang”

PARA ahliekonomi burdjuis djuga telah menggembar-gemborkan ide bahwa „bantuan ekonomi” jang diberikan oleh negeri² jang sudah berkembang adalah ditudjukan untuk „membawa negeri² jang belum berkembang mentjapai kebebasan”. Tahun jang lalu, Fowler Hamilton, bekas direktur Biro untuk Perkembangan Internasional AS, mengatakan bahwa tudjuan dari program bantuannya adalah untuk memperbaiki tingkat hidup dan teknologi Rakjat² dari negeri² jang sedang berkembang, supaya mereka dapat mempertahankan kebebasannya.

Djika dengan ini dimaksudkan kebebasan ekonomi, maka ini adalah terang suatu penipuan. Sebenarnja adalah djustru melalui saluran² „bantuan ekonomi” itu bahwasanja negeri² imperialis telah menjusup ke-tjabang² ekonomi jang vital dari negeri² jang belum berkembang, mengawasi tali-hidup ekonominja dan mendjadikannya embel² kapital imperialis. El Salvador memberikan

suatu tjontoh untuk ini. Akibat dari „bantuan.” AS ialah pengawasan atas bagian² penting dari ekonomi negeri tersebut seperti tenaga listrik, bahan bakar, pelabuhan² dan keretaapi begitupun perdagangan luarnegerinja. Sebagaimana surat kabar Costa Rica „**Adelante**” 1 April 1962 mengatakannya, „kedaulatan nasional” El Salvador „telah digadaikan untuk pindjaman yang diterima dari Pemerintah AS dan dari badan² pembantu Wall Street dengan sjarat² yang se-berat²nja.”

Karena negeri imperialis berniat akan menghisap dan mengawasi negeri² yang belum berkembang setjara ekonomi, maka sudah barang tentu mereka tidak bisa memberikan bantuan dalam mentjapai kebebasan politik. Sebaliknya mereka pasti melakukan tjampurtangan dalam urusan² dalamnegeri negeri² ini, memperbudak serta menindas Rakjat²nja. Pemerintah AS, misalnja, telah menetapkan sjarat² yang keras bagi „bantuan” luarnegerinja. Dalam bulan November 1961, dalam seputjuk surat terbuka kepada Hamilton ketika dia mendjadi kepala baru Biro untuk Perkembangan Internasional, John Fisher, redaktur madjalah **Harper** menulis: „Saja tahu tuan menginsjafi bahwa segala sesuatu yang dilakukan (atau tidak dilakukan) oleh Amerika dibidang bantuan luarnegeri akan mentjampuri urusan² dalamnegeri orang lain. Makaitu saja pertjaja tuan akan mengikatkan rantai pada setiap sen dan me-

renggutnja sekuat mungkin, djika ia tidak dikeluarkan untuk kepentingan² yang djelas ditentukan dari Amerika Serikat”. Dalam pesan „bantuan luarnegeri”nja pada 2 April tahun ini, Kennedy mengatakan bahwa tudjuan dari „program bantuan” adalah „untuk memelihara kemerdekaan dan harapan serta mentjegah tirani dan subversi” (yang dimaksud, untuk menindas gerakan revolusioner dari nasion-nasion dan Rakjat-rakjat tertindas — **Red.**), „dipuluhan nasion penting diseluruh dunia” dan dengan demikian memenuhi kepentingan-kepentingan Amerika Serikat. Direktur Biro untuk Perkembangan Internasional dari AS yang sekarang, Bell, menjatakan dengan lebih terus-terang bahwa Amerika Serikat selalu „berdalil dengan teguh” bahwa bantuan itu harus disertai dengan perubahan dalamnegeri yang selajaknja. „Perubahan² dalamnegeri” matjam apakah yang harus dilaksanakan? John K. Galbraith, seorang ahliekonomi burdjuis dan bekas Dutabesar AS untuk India, mengatakan bahwa negeri² penerima itu harus „membentuk suatu aparat pemerintah dan administrasi negara yang dapat dipertjaja”, yang sebenarnya berarti pembentukan suatu pemerintah dan administrasi negara reaksioner yang setia kepada Amerika Serikat dan yang melakukan penindasan atas perdjuangan nasional demokratis revolusioner.

Iran adalah tjontohnja. Dalam tahun 1952; Washington dalam

menghadapi pelaksanaan politik bekas PM Iran Mossadegh, untuk menasionalisasi minjak mengantjarnja dengan penghentian „bantuan” dan mengadakan komplotan untuk menggulingkan pemerintahnja. Setelah ia didjatuhkan, Amerika Serikat menggunakan „bantuan”nja untuk membantu Zahedi jang pro-AS memegang kekuasaan.

Imperialisme AS selamanja telah menggunakan „bantuan” sebagai umpan untuk membikin kaum reaksioner di-negeri² tertentu menjadi pelajan²nja jang setia dalam memperbudak, merampok dan menghisap Rakjat²nja. Adalah dengan bantuan dolar dan sendjata Amerika bahwasanja klik Ngo Dinh Diem di Vietnam Selatan dan gerombolan Pak Jung Heui di Korea Selatan telah dapat mempertahankan rezim² reaksioner mereka jang gojah. Karena „bantuan” AS digunakan untuk menentang dan untuk menggulingkan pemerintahan² jang tidak tjotjok dengan kebutuhan² ini, bagaimana ia dapat dinamakan membantu negeri² jang belum berkembang untuk mentjapai kebebasan politik ?

Perampokan ekonomi imperialis telah menjebabkan kemiskinan dan keterbelakangan di-negeri² djadjahan dan negeri² tergantung. Sebagai akibat „bantuan ekonomi” imperialis itu, negeri² jang pada mulanja sudah memperoleh kebebasan telah kehilangan kebebasan itu kembali sedangkan ekonomi dari negeri²

jang setjara ekonomi sudah terbelakang telah diperburuk lebih lanjut lagi dan Rakjat mereka telah menjadi lebih miskin. Dalam menghadapi fakta² jang njata ini, para ahliekonomi burdjuis sudah berusaha sekuat²nja untuk mengajukan permintaan maaf atas akibat-akibat jang buruk dari „bantuan ekonomi sedemikian itu” menjatakan bahwa „bantuan” keuangan dan teknik imperialis telah gagal dalam membawa hasil-hasil jang dikehendaki terutama karena sjarat² tertentu jang diperlukan tidak ada dinegeri penerima. Sebagaimana John Galbraith melihatnja, diantara sjarat² ini, disamping „suatu aparat pemerintah jang dapat dipertjaja” djuga harus ada „pandangan jang djelas dan bertudjuan mengenai apa jang tertjakup didalam perkembangan,” „suatu ukuran keadilan sosial jang njata” dan „suatu golongan elite jang terpeladjar dalam djumlah besar”. Membatja apa jang tersirat, Galbraith sebenarnja menjarankan perlunja mengetahui keinginan² imperialisme dan bertindak sesuai dengan itu dan perlunja ada tindakan² untuk memudahkan penetrasi ekonomi imperialis. Apa jang sebenarnja dimaksudkan oleh para ahliekonomi burdjuis ialah bahwa massa Rakjat di-negeri² jang belum berkembang jang telah sangat menderita karena „bantuan ekonomi” sematjam itu tidak seharusnya membebaskan diri mereka dari perbudakan dan penghisapan imperialis; sebaliknya mereka

harus memenuhi kebutuhan² negeri² imperialis serta mengabdikan lebih patuh lagi sebagai budak.

Suatu dalih bagi neo-kolonialisme AS

DARI APA yang sudah dibicarakan diatas tidaklah sukar untuk melihat motif istimewa dari ahliekonomi² burdjuis dibawah djubah „akademis” dari „ekonomi yang belum berkembang” itu. Ia adalah suatu dalih bagi imperialisme, terutama bagi neo-kolonialisme AS. Menurut teori tentang „ekonomi yang belum berkembang” itu, kontradiksi-kontradiksi antara negeri-negeri imperialis dengan nasion-nasion dan Rakjat² tertindas dinamakan kontradiksi² antara daerah yang sudah berkembang dengan yang belum berkembang, dan antara daerah² kaya dengan daerah² miskin. Dengan demikian, kontradiksi² antagonisme klas dihapuskan.

Teori tentang „ekonomi yang belum berkembang” djuga menjatakan bahwa daerah² yang sudah berkembang dan kaya tidak lagi memperbudak, merampok dan menghisap daerah² yang belum berkembang dan miskin; hubungan-hubungan diantara mereka adalah hubungan kerdjasama antara sipemberi dan sipenerima „bantuan”. Dengan propaganda ini, ia mentjoba untuk menjebar-

kan dikalangan nasion² dan Rakjat-Rakjat tertindas ilusi² tentang imperialisme, dengan demikian melumpuhkan kemauan revolusioner mereka serta mengekang perdjjuangan nasional demokratis mereka yang revolusioner dan yang sedang menaik sehingga mereka akan terus mendjadi, atau kembali mendjadi korban perampokan imperialis. „Ekonomi yang belum berkembang” pada hakekatnja adalah teori ekonomi neo-kolonialis, dan suatu alat propaganda yang dipergunakan oleh negeri² imperialis untuk mendorong madju politik kolonialis mereka. Mereka yang menjebarakan teori ini, seperti dinjatakan Lenin, „tidak lain daripada pendjual² terpeladjar dari klas kapitalis” *.

Dengan kedjahatan² perampokan dan penghisapan mereka sendiri, negeri² imperialis telah mendjadi guru yang memberi tjontoh² negatif bagi nasion² dan Rakjat² tertindas. Mereka telah menggugah suatu kebangkitan baru dikalangan Rakjat, memungkinkan mereka melihat lebih djelas wadjah sebenarnja dari imperialisme dan memahami watak reaksioner dari berbagai matjam teori neo-kolonialis seperti „ekonomi yang belum berkembang” dan sebangsanja. Dan hal ini telah membantu api perdjjuangan nasional demokratis yang revolusioner menjala dengan lebih hebat lagi.

(*Peking Review*, no. 44,
1 November 1963).

* Lenin, „Materialisme dan Empirio Kritisisme,” Kumpulan Karja, FLPH, Moskow, 1962, Djilid 14, hal. 342-343.

KITA ADALAH PEWARIS KARL MARX

Oleh : H. Porkas

KARL MARX mati miskin, tetapi warisan yang ditinggalkannya tidak terhingga kajanja. Dan sifat warisan itu sedemikian rupa sehingga semakin banjak diambil dan dipakai semakin besar dan kaya pulalah ia : Marxisme. Lenin paling banjak mengambil dan memakainya, ia pulalah yang paling banjak memperkaya warisan itu, sehingga zaman kita, dan kiranya zaman² sesudah kita juga, menggandengkan nama Lenin dengan Marx : Marxisme-Leninisme.

Kaum reaksioner boleh memaki, membentji Marx, tetapi mau tidak mau mereka mengakui, bahwa Marx merupakan kekuatan yang perkasa. Kini pada paroh kedua abad keduapuluh sepertiga umatmanusia membangun sosialisme, membuat ide Marx djadi kenjataan ; sementara itu didunia kapitalis ide² Marx mendjelma pula mendjadi kekuatan² materiil yang hebat dalam wujud gerakan² dan organisasi² massa untuk mendobrak kapitalisme. Dunia kapitalis gojah karena pukulan² dahsjat klas buruh, kaum pekerdja, yang didjiwai oleh ajaran² Karl Marx.

DENGAN berlalunya waktu semakin banjak orang menjadari, bahwa ia adalah pewaris dari Karl Marx. Kenjataan hidup, kodrat perkembangan sedjarah, membawa kesadaran Marxis kedalam kalbu semakin banjak manusia.

Bagaimana Marx sampai dapat meninggalkan warisan sedemikian itu ? Antara lain karena ia merasa dirinja pewaris bukan sadja dari kebudayaan bangsanja, Djerman, tetapi djuga dari seluruh kebudayaan umatmanusia.

Marx membuka selebar-lebarnya segala pintu dan djendela dalam otak dan hatinja bagi pantjaran tjahaja kebudayaan umatmanusia zamannya dan segala zaman sebelumnya. Otaknja adalah bagaikan laboratorium raksasa dengan segala matjam peralatan yang memungkinkan proses² beraneka ragam. Memisah-misah sesuatu kedalam unsur² seketjil-ketjilnja, meneliti segala seginja, meneropong asal-usulnja, memperhatikan sifat²nja dalam hubungan dengan yang

lain, menjimpulkan hakiki wataknya, membayangkan perspektifnya. Marx tidak henti-hentinya berusaha menjempurnakan peralatan-nya, perkakas² berpikir. Ia tidak djemu-djemunya memperdalam dan memperluas pengetahuannya boleh dikatakan dalam setiap tjabang ilmu: ilmu² alam, ilmu bahasa dan sastera, ilmu² sosial, filsafat. Orang bisa beladjar banjak dari Marx, salahsatu daripadanya adalah: beladjar, beladjar, sekali lagi beladjar, dan beladjar dari se-banjak mungkin segi.

FILOSOF HINDU Vivekananda mengandjurkan supaya orang mempunyai „hati jang dalam seperti samudra dan luas seperti tjakrawala tiada bertepi“. Suatu peribahasa Indonesia mengatakan: „Dalam laut dapat diduga, dalam hati siapa tahu!“ Kiranya kedalaman hati manusia tiada batasnya seperti keluasanja djuga tiada batasnya. Dan menilik perkembangan ilmu pengetahuan sedjak dahulukala sampai sekarang, dapat pula kita katakan, bahwa kedalaman dan keluasan otak manusia djuga tiada batasnya.

Djadi bagi MANUSIA, umatmanusia, hati dan otak punja kedalaman dan keluasan jang tak terhingga. Tetapi bagi manusia perseorangan, jang umurnja sangat terbatas, kedalaman dan keluasan itu punja batas²nja.

Marl Marx adalah manusia jang menjadari sedalam-dalamnya kontradiksi antara keterbatasan kemampuan seseorang manusia dan ketidakterbatasan kemampuan Manusia sebagai umat. Sebaik-baik pekerdjaannya ia rasa masih kurang baik, tetapi jang sudah pasti adalah, bahwa ia selalu berusaha untuk mempelajari segala sesuatu sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya. Karena ia mengalami sesuatu sedalam-dalamnya, ia menjadari kebutuhan mutlak untuk mendjeladjahinja seluas-luasnya. Maka Marx mengkombinasikan kedalaman dan keluasan, sehingga musuh²nja jang paling besar sekalipun tidak bisa menuduh ia pitjik karena hanya mendalami sadja ataupun dangkal karena hanya meluas dipermukaan sadja.

Marx memikroskopi unsur seketjil-ketjilnja dan kemudian meropong keseluruhan hal-ihwal jang bertalian dengan unsur itu. Dalam „Das Kapital“ ia memikroskopi sel masjarakat kapitalis — barangdagangan — dan menghubungkannya dengan lautan kemasyarakatan — zaman komune primitif (masa keruntuhan), zaman pemilikan budak, feodalisme, kapitalisme.

Metode kerdja meneliti sesuatu sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya, tidak-boleh-tidak membawa Marx **kedasar**, hakekat, segalasesuatu jang dipeladjarinja dan djuga **kedjaring** talitemali sesuatu itu, hal mana memaksa Marx untuk memberi penilaian kepada segalasesuatu jang muntjul pada permukaan kesadarannya.

Kedjudjuran dan kekonsekwenan Marx, jang djuga diakui oleh banjak sardjana bukan-Marxis seperti Joseph Schumpeter dan Albert Einstein memungkinkannja untuk melihat setjara objektif nilai, peranan, kwalitet segala sesuatu jang berada dalam ruang observasinja. Dengan demikian Marx setjara objektif menilai hal-hwal menurut nilai sesungguhnya, menetapkan mana unsur jang pokok mana jang non-pokok, elemen jang menentukan atau bukan-menentukan, faktor primer atau sekunder dsb.

Metode kerdja Marx tersebut dipadukan dengan sikapnja mem-bukakan hati dan otaknja seluas-luasnja bagi kebudayaan umat-manusia, tidak-boleh-tidak memungkinkan otaknja menangkap setjara tepat keadaan masjarakat dan alam sekitarnja dan hukum² perkembangan jang terkandung didalamnya. Otaknja mentjerminkan setjara tepat keadaan objektif, menanggapi hukum² objektif jang menggerakkannja jang Marx beri nama materialisme-dialektik.

Metode berpikir ini membawa Marx kepada tanggapan „bahwa manusia pertama-tama harus terlebih dahulu makan, minum, berpakaian dan punja atap diatas kepalanja sebelum ia dapat menjenggarakan politik, ilmu, seni, agama dsb. ; bahwa karena itu produksi daripada bahan² kebutuhan hidup dan karenanja tingkat perkembangan ekonomi jang ditjapai oleh masjarakat tertentu atau selama masa tertentu merupakan dasar atas mana lembaga² negara, pandangan² hukum, seni dan malahan gagasan² tentang agama, daripada masjarakat jang bersangkutan berkembang, dan dalam tjahaja mana hal² tersebut belakangan ini harus diterangkan, dan bukan sebaliknya, sebagaimana orang lakukan sampai sekarang.”*)

Metode berpikir demikian membawa Marx kepada tanggapan bahwa proletariat merupakan tenaga pimpinan dalam masjarakat kapitalis dan bahwa klas inilah jang menentukan haridepan umat-manusia.

Materialisme-dialektik mahaperkasa, bukan karena „tuah” atau „sabda” Marx, „sabda nabi”, sebagaimana suka ditjemoohkan oleh musuh² Marxisme, tetapi djustru karena materialisme-dialektik terlepas dari otak Marx. Materialisme-dialektik perkasa, karena ia merupakan hukum jang objektif jang terdapat dalam segala hal-hwal dalam alam dan masjarakat, djadi hukum jang bergerak tanpa memperdulikan apakah ada orang jang pertjaja atau tidak pertjaja, suka atau tidak suka.

Djasa Marx terletak dalam hal, bahwa ia bersama sahabat-karib-

*) Karl Marx and Frederick Engels, Selected Works, Vol. II, Moscow 1955, p. 167.

nja Friedrich Engels adalah orang yang pertama-tama menemukan, mengungkapkan dan mengumumkan hukum² tersebut, hal mana sangat membantu umat manusia untuk menggunakan hukum² itu setjara sadar dan meminimisasi korban jiwa, tenaga dan waktu, dengan demikian mempertjepat kemadjuan umat manusia.

Seandainya Karl Marx tidak lahir kedunia ini, hukum² objektif itu lambatlaun' akan diketemukan djuga oleh manusia, tetapi dengan Marx masa mentjari dan merangkak-rangkak dalam kegelapan bagi umat manusia amat dipersingkat.

MARXISME lahir pada waktunja. Keadaan objektif memberi gambaran sebagai berikut: kapitalisme mulai memperlihatkan borok²nja — krisis umum ekonomi pertama pada tahun 1825, „overproduksi”, penutupan² perusahaan, pengangguran, stagnasi ekonomi, pemelaran kaum buruh; kaum buruh mulai muntjul sebagai kekuatan baru — pemberontakan pertama klas buruh di Lyons pada tahun 1831, memuntjaknja gerakan klas buruh nasional yang pertama, kaum Chartis Inggris, antara th. 1838-1842, penjusunan organisasi² buruh di-mana² dan pemogokan² —; dunia pengetahuan mentjapai puntjak² ditiga negeri terkemuka waktu itu: di Djerman filsafat klasik (dialektika Hegel dan materialisme Feuerbach), di Inggris teori ekonomi klasik (teori nilai Adam Smith dan Ricardo), di Perantjis teori² sosialisme (teori² sosialisme utopi Saint Simon dan Charles Fourier). Dalam keadaan objektif itu hidup seorang manusia yang mentjapai kedewasaan dan yang terlatih kritis djudjur, konsekwen dan tanpa purbasangka dalam pemikiran — Karl Marx. Kontak antara keadaan objektif itu dengan keadaan subjektif Karl Marx melahirkan materialisme-dialektik atau lebih tepat: membikin terang hukum² objektif yang terselubung sebelumnya. (1840an).

Materialisme-dialektik adalah perpaduan antara pendialektikan materialisme Feuerbach yang non-dialektis dan pematerialisan dialektika Hegel yang non-materialis dan pengilmiahian sosialisme Perantjis yang utopis.

Dengan teori baru ini Marx berusaha mengungkapkan hakekat dari masjarakat yang dihadapinja, kapitalisme. Berdasarkan teori ini dan dengan mengerahkan segala sendjata yang ada dalam perbendaharaannya — ekonomi, sedjarah, filsafat, matematika, kimia, sastra — ia „peras” rahasia-rahasia daripada barangdagangan, sel masjarakat kapitalis, dan melihat didalamnya benih-benih yang akan membawa kapitalisme kepada kehantjurannya.

PERHATIAN Marx kepada nasib umat manusia boleh dikatakan tidak terhingga. Penghisapan dan penindasan di-tempat² jang djauh dari pusat² lalu-lintas dunia sekalipun seperti Makassar dan Banjuwangi dinegeri kita tidak luput dari perhatiannya. Dalam mahakarjanja **Das Kapital** Marx mengatakan bahwa di Sulawesi pemuda² ditjulik, disimpan dalam pendjara² rahasia di Makassar menunggu pengiriman mereka kepasar-budak di Djawa. Seterusnya ia katakan : „Dimana sadja mereka (Belanda — H.P.) mengindjakkan kakinja, kemusnahan dan pembasmian pendudukpun menjusul. Banjuwangi, suatu provinsi dipulau Djawa, mempunyai penduduk lebih dari 80.000 pada tahun 1750, pada tahun 1811 hanya 18.000. Sungguh perdagangan manis !”

Kemudian — Marx bukan hanya mendalami ilmu, mentjari kebenaran, tetapi sebagai sardjana dan manusia sedjati ia berketetapan hati untuk menjatakan kebenaran jang diperolehnja kepada umat manusia, untuk mengungkapkan segala kebobrokan masjarakat perbudakan kapitalis apapun akibatnja bagi dirinja pribadi. Dan bukan sadja ia njatakan kebenaran itu dengan kata dan pena, tetapi ia djuga giat mengamalkannya. Ia aktif dalam kantjah pergolakan hidup, mengorganisasi dan memimpin buruh dalam pertempuran²nja melawan kapitalisme. Ia adalah djiwa dari Internationale I (1864-1872), persatuan internasional pertama dari klas buruh.

Sekali Marx menemukan kebenaran ilmiah ia menjerahkan seluruh djiwa-raganja, hidupnya, bagi realisasinja. Ia merupakan tjontoh jang indah daripada manusia jang menjatukan perkataan dengan perbuatan, manusia paripurna, manusia jang mengabdikan dirinja kepada Rakjat, kepada umat manusia.

Dalam memperingati 50 tahun wafatnya Karl Marx 30 tahun jang lalu, Bung Karno menulis, bahwa Marx adalah manusia hebat, „jang ketetapan hatinja dan keinsjafan akan kebiasaannya mengingatkan kita pada pahlawan dari dongeng-dongeng kuno Germania jang sakti dan tiada terkalahkan itu” *), manusia jang tiada kesal dan tjape bekerdja dan berusaha untuk realisasi gagasan jang mendjadi tudjuan hidupnya : pembebasan kaum buruh dari penghisapan dan penindasan, dengan demikian menghapuskan penghisapan atas manusia oleh manusia untuk selama-lamanja.

BANJAK jang didjela djahi dan diungkapkan oleh Karl Marx, tetapi mutiara dari segala mutiara adalah adjaran bahwa klas bu-

*) Dibawah Bendera Revolusi, 1963, hml. 219.

ruh, proletariat, dikodratkan oleh sedjarah untuk menumbangkan kapitalisme jang sudah lewat masa progresifnja, dan untuk membangun dunia baru, peradaban baru, jang mengungguli segala peradaban sebelumnja disegala lapangan.

Kini sesudah proletariat Sovjet membangun negara perkasa, mengaiahkan fasisme Hitler, dan mengirim sputnik dan manusia pertama keruangkangkasa, dan sesudah proletariat Tiongkok dan negeri² sosialis lainnja mentjapai sukses² jang mengagumkan disegala bidang, dalil Marx itu nampaknja hal jang lumrah sadja. Tetapi djika diingat, bahwa dalil itu dikemukakan ketika proletariat dimana-mana didunia dianggap sebagai lapisan terbawah dalam masyarakat, sebagai kumpulan orang tjompang-tjamping, butahuruf, bodoh, kotor, pernjetaan bahwa klas buruh adalah pembangun peradaban jang paling modern, jang paling tinggi, sungguh merupakan hasil pemikiran jang zenial. Berkat teori materialisme-dialektik, penjimpulan dan pengembangan setjara kreatif segala ilmu sedjak manusia berpikir, Marx dapat meneropong djauh kebelakang maupun kedepan.

Adjaran tersebut mahapenting, karena ia memberi kesadaran bagi kaum buruh siapa ia sesungguhnya, tugas apa jang dipikulkan sedjarah diatas pundaknja. Kesadaran itu membuat ia tahu harga diri dan ini memberi kekuatan jang tak terhingga baginja. Kaum buruh menjadi sadar, bahwa ia adalah pemegang obor dalam estafet gerak-madju umatmanusia.



DI INDONESIA segera setelah lahirnja klas buruh pada awal abad ini, ia mulai berkenalan dengan Marx. Revolusi Rusia tahun 1905 jang diilhami oleh Marxisme, djuga berkumandang di Indonesia. Kemudian I.S.D.V. (Indische Sociaal Democratische Vereniging) menjebarkan benih² Marxisme dikalangan kaum buruh. Revolusi Oktober 1917 oleh kaum bolsjewik dan berdirinja negara sosialis pertama, URSS, menjadarkan kaum buruh, bahwa Marxisme bukan sadja adjaran jang ilmiah, objektif, gagasan jang paling benar dan adil, tetapi pula suatu ide jang dapat diwujudkan menjadi kenjataan.

Dalam mentjari-tjari djalannja sendiri akhirnya kaum buruh Indonesia menemukan pimpinan sedjati mereka jang dengan tak gentar mengibarkan tinggi-tinggi pandji² Marxisme; PKI lahir pada tanggal 23 Mei 1920.

Tetapi pengenalan dengan Marx bukanlah hal jang sederhana dan mudah. Soalnja jalah bahwa Marx mengungkapkan dunia jang

amat luas dan dalam jang perlu diarungi dan diselami dengan keberanian, ketabahan, kemauan, ketjerdasan, semangat beladjar jang menjala-njala dalam setiap keadaan dan pemaduan kebenaran jang diperdapat dengan praktek. Perkenalan dengan Marx berarti suatu proses jang membutuhkan tenaga dan waktu seperti halnya mendaki gunung atau menjelami dasar lautan.

Pengalaman² pahit pada banjak peristiwa sedjarah mengadjar-kan kepada klas buruh Indonesia bahwa ia sudah mulai mengenal Marx tetapi belum tjukup mengenal Marx, misalnja pemberontakan '26, tahun² pertama Revolusi Agustus '45. Tetapi semangat jang tak kundjung padam untuk beladjar lebih baik lagi achirnja membawa klas buruh pada tingkatan baru pada tahun 1951. Klas buruh kini sudah mengenal baik Marx. Klas buruh sudah berhasil meng-Indonesia-kan Marxisme. Klas buruh memadukan Revolusi Indonesia dengan Marxisme.

Klas buruh mulai membuktikan, bahwa Rakjat Indonesia bukan sadja pewaris kebudayaan nenek-mojang, dikepulauan ini, tetapi adalah djuga pewaris dari Karl Marx, pewaris dari kebudayaan umatmanusia. Sedjak tahun 1951 kita tjatat kemadjuan² besar dalam berbagai bidang kehidupan nasional, misalnja pembatalan KMB, pengambilalihan perusahaan² Belanda, penumpasan pemberontakan PRRI-Permesta, penghantjuran DI-Kartosuwirjo, pengembalian Irian Barat, tersebarnja gagasan Manipol dan NASAKOM. Dalam mewujudkan hal² tersebut klas buruh Indonesia memainkan peranan jang penting, hal mana tidak akan mungkin tanpa pemaduan praktek revolusi Indonesia dengan Marxisme.

DENGAN MENGENAL MARX otak dan hati terbuka lebar² bagi nasib Rakjat Indonesia, bagi sedjarah Rakjat Indonesia, bagi haridepan Rakjat Indonesia. Dengan mengenal Marx orang mengetahui siapa Rakjat dan siapa musuh²nja, didalamnegeri, siapa sahabat² dan musuh²nja diluarnegeri. Dengan mengenal Marx orang lebih tjinta kepada Rakjat dan tanahairnja, kepada bahasanya, seninja, kebudajaanja, keindahan alamnja. „Dengan tiada menjesal dan dengan senjuman dibibir mereka menudju ketianggantungan, menerima putusan hukuman pendjara atau pengasingan ketanah pembuangan”,*) demikian lukisan D.N. Aidit tentang orang² Komunis jang mentjetuskan Pemberontakan patriotik pada tahun 1926.

*) Lahirnja PKI dan perkembangannja, Djakarta, 1955, hlm 16.

Dengan mengenal Marx orang lebih bentji kepada musuh² Rakjat.

Dengan mengenal Marx orang terbebas dari purbasangka antara warganegara dengan asal-keturunan jang belainan, antara sukubangsa. Dengan menggunakan metode materialisme-dialektik Marx orang menjadari betapa tepatnja sembojan „Bhineka Tunggal Ika” dan betapa isolasi alam selama berabad-abad mengakibatkan tingkat perkembangan jang berlainan pada sukubangsa² jang semula berasal dari satu rumpun. Dengan mengenal Marx orang menjadari betapa pentingnja PANTJA SILA sebagai alat-pemersatu bangsa Indonesia.

Dengan mengenal Marx orang mendjadi patriot sedjati. Dalam perdjjuangan bersendjata dalam Revolusi Agustus '45 orang-orang Komunis bersama-sama dengan patriot² lainnja berada dalam barisan terdepan, dan dalam perdjjuangan selandjutnja melawan imperialisme orang² Komunis senantiasia berada dibarisan terdepan baik dibidang politik maupun dibidang ekonomi dan kebudayaan.

Dengan mengenal Marx orang mendjadi anggota umatmanusia sedjati, terbebas dari purbasangka perbedaan warna-kulit, keper-tjaan dan kebangsaan, dan mendjadi peserta dalam perdjjuangan umatmanusia melawan imperialisme untuk Sosialisme. Orang² Komunis Indonesia perasa mengenai segala kedjadian internasional. Mereka turut bergembira dengan kemenangan proletariat Djepang dalam Pemilihan Umum, turut prihatin dengan meninggalnja seorang pedjuang klas buruh di Eropa atau Amerika Latin, turut menangis dan marah dengan gugurnja pedjuang kemerdekaan Patrice Lumumba, ikut marah dan memprotes tindakan² rasialis di Amerika Serikat atau di Afrika Selatan, menjokong perdjjuangan anti-imperialis Rakjat Vietnam Selatan dan segala Rakjat² jang anti-imperialis dimuka bumi.

Orang² Komunis Indonesia menganggap Homerus, Dante, Shakespeare, Beethoven, Bach, Chopin, Rembrandt, Leonardo da Vinci, Michelangelo, Gorky, Mayakovsky, Lu Hsun, Rabindranath Tagore, Paul Robeson dll. sebagai miliknja sendiri. Orang² Komunis Indonesia dengan gairah mengikuti setiap prestasi dalam bidang apa saja di-negeri manapun djuga, dan turut bergembira dengan setiap sumbangan bagi kemadjuan umatmanusia.

Dengan mengenal Marx dan mengamalkan adjaran²nja orang mendjadi anggota terhormat dalam barisan besar untuk menggempur segala musuh² Rakjat, imperialisme, terutama imperialisme Amerika, sisa² feodalisme, kaum kapitalis birokrat menudju kemerdekaan nasional jang penuh, kebebasan, masjarakat adil dan makmur, dan persahabatan kekal antara semua bangsa-bangsa.

Maka tidak heranlah kalau Aidit, Lukman, Njoto, pemimpin² dan anggota² lain partainja klas buruh — PKI — tidak mem-

punjai tjita² jang lebih tinggi daripada mendjadi Marxis sedjati, Marxis-Leninis, jaitu mendjadi patriot Indonesia sedjati sekaligus anggota umatmanusia, internasionalis, sedjati.

Maka wadjarlah bila seorang Marxis-Leninis Indonesia terharu mendengar atau menjanjikan „Lagu Pudjaan kepada Partai” :

*Kau tjabut segala dariku, tjemar dan noda gelap dan gelita,
Kau beri segala padaku, kasih dan tjinta, bintang dan surya,*

.....
*PKI, PKI, segenap hatiku bagimu
PKI, PKI, kuteruskan djedjak djuangmu !*

serta terbajanglah baginja kaum buruh, Rakjat pekerdja Indonesia, angkatan demi angkatan, masa demi masa, bergulat, berkorban, berdjuaug terus, dan disamping mereka kaum pekerdja semua negeri..... serta terbajang pulalah baginja mahaputera umatmanusia, Karl Marx, jang hidupnja merupakan satu seruan perkasa :

*Bangunlah kaum jang terhina
Bangunlah kaum jang lapar !*

.....
*Dunia sudah berganti rupa untuk kemenangan kita !
Perdjuangan penghabisan, kumpullah berlawan
Dan Internasionale pastilah didunia !*

Buku-buku Baru

Filsafat

F. Engels. Ludwig Feuerbach dan akhir filsafat klasik Djerman.

- * penting untuk memperdalam pengertian tentang materialisme dialektik dan histori.
- * juga dimuat sebagai lampiran 11 tesis Marx tentang Feuerbach.

Hukum

Jusuf Adjitorop. Peranan dan tugas² hukum nasional dalam alam Manipol.

- * pokok² pembahasan umum atas nama CC PKI didepan Seminar Hukum Nasional 1963.
- * mengandung pendapat PKI mengenai pembinaan hukum nasional ditanah-air kita ini.

Ekonomi

F. Runturambi. Problem management ekonomi di Indonesia.

- * membahas aspek² management ekonomi di Indonesia seperti: management produksi, management keuangan, management distribusi.

D.N. A t a m

jang terbaru

**L a n g i t
t a k k a n
r u n t u h**

*

**memuat lima
kesan lisan/
tulisan setelah
mengadakan
empat kali
perlawatan
keluarnegeri**

**Kobarkan
semangat
banteng !
Madju terus,
pantang mun-
dur !**

*

**laporan
politik
kepada
Sidang Pleno II
CC PKI**

Jajasan „Pembaruan”, kotakpos 2522, Djakarta